



# PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Jl. Slamet Riyadi No. 414B Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo  
Telp. 0271- 736425 email : kartadhani\_mulya@yahoo.com

## SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG KEBENARAN LAPORAN KEUANGAN TAHUN BUKU 2025 BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PT BPR KARTADHANI MULYA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

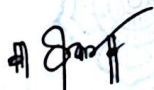
Nama : M. Nuf Bernadin  
Jabatan : Direktur Utama  
Nama : Ginanjar  
Jabatan : Direktur YMFK

Menyatakan bahwa:

1. Laporan Keuangan PT BPR Kartadhani Mulya untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, telah disusun dan disajikan dengan :
  - Standar keuangan akuntansi yang berlaku di Indonesia
  - Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait Laporan Keuangan Bank Perekonomian Rakyat
2. Laporan keuangan tersebut memberikan Gambaran yang benar, wajar dan lengkap mengenai kondisi laporan keuangan, kinerja serta informasi material lainnya dari PT BPR Kartadhani Mulya
3. Tidak terdapat informasi atau fakta material yang disembunyikan, serta seluruh data dan informasi yang digunakan dalam laporan ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sukoharjo, 30 April 2026  
PT. BPR Kartadhani Mulya

  
M. Nuf Bernadin, SE Ginanjar, SE  
Direktur Utama      Direktur YMFK



**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT  
KARTADHANI MULYA**

Jl. Slamet Riyadi No. 414B Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo  
Telp. 0271- 736425 email : kartadhani\_mulya@yahoo.com

Sukoharjo, 30 April 2026

Nomor : 023/BPR-KM/OPS/IV/2026  
Lampiran : 1 Bendel  
Perihal : Laporan Keuangan Tahunan 2025

Kepada :  
Kepada  
Yth. Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK)  
Jl. Slamet Riyadi N0. 316 Sriwedari Laweyan  
S U R A K A R T A

Dengan hormat,  
Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2024 Tentang Pelaporan Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan Dan Transparansi Kondisi Keuangan Bagi Bank Perekonomian Rakyat Dan Bank Perekonomian Rakyat syariah. Berikut kami kirimkan Laporan tahunan tahun 2025.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

PT. BPR Kartadhani Mulya

**Ginanjar**  
Direktur YMFK



**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT  
KARTADHANI MULYA**

Jl. Slamet Riyadi No. 414B Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo  
Telp. 0271- 736425 email : kartadhani\_mulya@yahoo.com

Nomor : 026/BPR-KM/OPS/IV/2025  
Lamp : 1 (satu) bendel.  
Perihal : Laporan Penerapan Tata Kelola Tahun 2025 PT. BPR Kartadhani Mulya

Kepada

Yth. DPP Perbarindo / Perbarindo Pusat

Di -

Tempat

Menunjuk ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 9 tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SE OJK.03/2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perekonomian Rakyat. dengan ini **PT. BPR Kartadhani Mulya** berikut kami lampirkan Laporan Penerapan Tata Kelola Tahun 2025.

Demikian kami sampaikan atas perhatian serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sukoharjo, 30 April 2026

PT. BPR Kartadhani Mulya

**Ginanjar**  
Direktur



**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT  
KARTADHANI MULYA**

Jl. Slamet Riyadi No. 414B Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo  
Telp. 0271- 736425 email : kartadhani\_mulya@yahoo.com

Nomor : 022 /BPR-KM/DIR/IV/2026  
Lamp : 1 (satu) bendel.  
Perihal : **Laporan Aksi Keuangan Berkelanjutan PT. BPR Kartadhani Mulya tahun 2025**

Kepada  
Yth. Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK)  
Jl. Slamet Riyadi N0. 316 Sriwedari Laweyan  
**SURAKARTA**

Menunjuk ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dengan ini **PT. BPR Kartadhani Mulya** mengirim Laporan Keuangan berkelanjutan PT. BPR Kartadhani Mulya tahun 2025

Demikian kami sampaikan atas perhatian serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sukoharjo, 30 April 2026  
PT. BPR Kartadhani Mulya

**Ginanjar**  
Direktur YMFK

**LAPORAN AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN  
(LAKB)  
TAHUN 2025**



**PT BPR KARTADHANI MULYA**  
**Jln. Slamet Riyadi No. 414 B Makamhaji Kartasura Sukoharjo**

## I. PENJELASAN STRATEGI KEBERLANJUTAN

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai otoritas yang mengatur dan mengawasi industri jasa keuangan di Indonesia berada di garis terdepan untuk menjadikan industri jasa keuangan lebih berwawasan lingkungan dan keberlanjutan, salah satunya dengan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Setelah itu terbit *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025) yang berfokus untuk mendorong terciptanya ekosistem keuangan berkelanjutan secara komprehensif dengan melibatkan seluruh pihak terkait dan mendorong pengembangan kerjasama dengan pihak lain.

PT. BPR Kartadhani Mulya terus mengembangkan potensi sebagai wujud komitmen dalam menjalankan bisnis berdasarkan prinsip keuangan berkelanjutan. Komitmen tersebut tercermin dengan adanya target prioritas yang tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) meliputi pengembangan kapasitas intern BPR serta pengembangan sumber daya manusia.

PT BPR Kartadhani Mulya secara bertahap mengintegrasikan prinsip keuangan berkelanjutan ke dalam kegiatan usaha, khususnya dalam proses penyaluran kredit kepada sektor produktif seperti UMKM. Ke depan, Bank akan mulai mengidentifikasi sektor usaha yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan sosial sebagai bagian dari implementasi pembiayaan berkelanjutan.

PT BPR Kartadhani Mulya berkomitmen untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan skala usaha Bank, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.

Implementasi strategi keberlanjutan dilakukan melalui:

- a. Optimalisasi penyaluran kredit yang produktif dan berkualitas
- b. Peningkatan efisiensi operasional dan penggunaan sumber daya secara optimal
- c. Penguatan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*)
- d. Peningkatan kesadaran internal terhadap aspek lingkungan dan sosial

Selain itu, Bank mulai mengidentifikasi risiko lingkungan dan sosial dalam proses pemberian kredit sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko yang berkelanjutan.

## II. IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

### A. KINERJA ASPEK EKONOMI

KETERANGAN	2023	2024	2025
Pendapatan Kegiatan Operasional	9,064,329	10,825,907	9,094,126
Total Kredit yang diberikan	61,199,804	58,084,217	62,632,298
Penyaluran Kredit UMKM	48,959,843	46,467,374	50,105,838
Asset	67,330,618	62,632,798	74,447,712
Nasabah	349	321	425
Laba (Rugi)	(196,455)	87,848	375,458

Secara umum, kinerja aspek ekonomi menunjukkan pertumbuhan yang positif pada tahun 2025, ditandai dengan peningkatan total aset dan laba bersih. Namun demikian, kualitas aset masih menjadi perhatian utama seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah (NPL). Hal ini menjadi fokus utama Bank dalam menjaga keberlanjutan usaha melalui penguatan manajemen risiko dan perbaikan kualitas kredit.

Dalam proses bisnis Keuangan Berkelanjutan ini BPR melibatkan pelaku UMKM yang ada di wilayah Sukoharjo maupun di luar Sukoharjo.

### B. KINERJA ASPEK SOSIAL

KETERANGAN	2025
Jumlah Karyawan Laki-Laki	17
Jumlah Karyawan Perempuan	10
Jumlah Karyawan	27

Dari jumlah karyawan tersebut pegawai berasal dari wilayah Soloraya. Untuk pengurus BPR Kartadhani Mulya terdapat 1 (satu) pengurus yakni Direktur Utama yang berasal dari Pekalongan, Jawa tengah, namun domisili di Sukoharjo. Sedangkan Direktur YMFK berasal dari Sukoharjo dan Dewan Komisaris berasal dari Surakarta.

### C. KINERJA ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

PT. BPR Kartadhani Mulya telah mulai menerapkan pelestarian lingkungan hidup melalui penghematan pemakaian kertas di kantor untuk dapat digunakan bolak balik dan kertas yang sudah isi bolak balik masih dipergunakan lagi untuk alas penyimpanan voucher. Pemakaian listrik dengan melakukan penghematan pemakaian lampu, AC dan kipas angin dengan cara lampu, AC maupun kipas angin dimatikan apabila ruangan tidak digunakan. Selain itu, para karyawan BPR telah menerapkan pemakaian tumbler atau tempat minum sebagai wadah air minum.

### **III. PROFIL SINGKAT PT. BPR KARTADHANI MULYA**

#### **A. VISI, MISI DAN NILAI BUDAYA BERKELANJUTAN PT. BPR KARTADHANI MULYA**

##### **I. Visi**

Visi PT BPR Kartadhani Mulya adalah Menjadi bank pilihan masyarakat dalam keuangan berkelanjutan.

##### **II. Misi**

- a. Membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat terutama sektor usaha kecil dan mikro melalui fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito sebagai bentuk keuangan berkelanjutan
- b. Menciptakan layanan yang dapat mempermudah masyarakat bertransaksi
- c. Mengutamakan kesejahteraan karyawan dan stakeholder dan memperhatikan kepedulian terhadap kepentingan masyarakat sekitar
- d. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi seluruh karyawan

#### **III. Nilai dan Budaya Berkelanjutan PT. BPR Kartadhani Mulya**

PT. BPR Kartadhani Mulya menerapkan budaya keberlanjutan melalui nilai dan budaya yang dimiliki, meliputi :

##### **a. High Performance**

Kemampuan untuk memberikan kontribusi diatas standar atau diatas rata-rata.

##### **b. Self Initiative**

Kemampuan untuk mengambil keputusan dalam tugas dan pekerjaan sepanjang tidak menyimpang dari kebijakan, aturan dan pedoman kerja dari perusahaan tanpa menunggu perintah dari atasan.

##### **c. Full Commitment**

Kemampuan mempertanggungjawabkan dan merealisasikan segala janji yang sudah diberikan kepada perusahaan dengan segenap hati.

##### **d. Result Oriented**

Kemampuan untuk mengekspresikan kemampuan diri melalui tugas dan tanggungjawab yang diberikan dengan memberikan hasil nyata setiap hari.

## **B. PROFIL PERUSAHAAN**

Nama	: PT BPR Kartadhani Mulya
Bidang Usaha	: Bank Perekonomian Rakyat
Alamat Kantor	: Jln. Slamet Riyadi No. 414 B Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo
Nomor Telepon	: (0271) 736425
Whatsapp	: 085320001361
Situs Web	: <a href="http://www.kartadhanimulya.com">www.kartadhanimulya.com</a>
Email	: <a href="mailto:kartadhani_mulya@yahoo.com">kartadhani_mulya@yahoo.com</a>
Dasar Hukum pendirian	: Akte Notaris pendirian PT. BPR Kartadhani Mulya No. 18 tanggal 24 Juli 1990 yang dibuat oleh Notaris H. Mohammad Irnawan Darori, SH, yang berkedudukan di Boyolali.
Jaringan kantor	: 1 Kantor Pusat

## C. SKALA USAHA

### I. Total Aset dan Kewajiban

URAIAN	2023	2024	2025
Aset	67.330.618	62.632.798	74,447,712
Kewajiban	65.818.611	56.702.143	68,077,576

### II. Jumlah Karyawan

PT. BPR Kartadhani Mulya melakukan optimalisasi dalam pengelolaan sumber daya manusia dengan tetap memperhatikan kepentingan karyawan. PT BPR Kartadhani Mulya juga senantiasa memperhatikan komposisi karyawan sesuai dengan kebutuhan operasional.

#### a. Jumlah dan komposisi karyawan berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	2025
1	Pria	17
2	Wanita	10
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>

#### b. Jumlah dan komposisi karyawan berdasarkan tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	2025
1	Sarjana (S-2)	-
2	Sarjana (S-1)	18 Orang
3	Diploma (D3)	3 Orang
4	SMA Sederajat	3 Orang
5	SMP Sederajat	3 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>27 Orang</b>

#### c. Jumlah dan komposisi karyawan berdasarkan status ketenagakerjaan

No	Status Ketenagakerjaan	2025
1	Tetap	15
2	Tidak Tetap	12
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>

d. Jumlah dan komposisi karyawan berdasarkan jabatan

No	Jabatan	2025
1	Pejabat Eksekutif	5
2	Kepala Bagian/ SPV	2
3	Staff	20
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>

e. Jumlah dan komposisi karyawan berdasarkan Usia

No	Usia	2025
1	s.d 25 tahun	1
2	>25 s.d 35 tahun	4
3	>35 s.d 45 tahun	22
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>

**III. Persentase Kepemilikan Saham**

No	Nama Pemegang Saham	Baru		
		Jumlah Lembar	Nominal	%
1	Deny Dwi Hartomo, SE, MSc	11.300	1.130.000.000	30,13
2	Ir. Sri Harimurti	7.700	770.000.000	20,53
3	Dra. Sri Lastuti, MM	7.000	700.000.000	18,67
4	Endang Prihatiningsih	5.187	518.700.000	13,83
5	Endar Nugraha K, Bus Sys, MM	3.188	318.800.000	8,50
6	Budhi Agung Priyanto	3.125	312.500.000	8,33
<b>Jumlah</b>		<b>37.500</b>	<b>3.750.000.000</b>	<b>100,00</b>

**IV. Wilayah Operasional**

PT. BPR Kartadhani Mulya memiliki 1 Kantor Pusat yang berkedudukan dan beroperasi di Jalan Slamet Riyadi No. 414 B makamhaji, Kartasura Sukoharjo

## **D. PRODUK, LAYANAN DAN KEGIATAN USAHA**

### **I. Simpanan**

#### **i. Kebijakan Tabungan Artha Mulya dan Artha Mulya Berjangka**

##### **1) Tabungan Artha Mulya**

- a. Saldo minimal Rp 50.000,-
- b. Suku bunga 4 % per tahun (sewaktu-waktu dapat berubah berdasarkan Surat Keputusan Direktur) dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian.
- c. Bagi penabung pasif (6 bulan tidak ada mutasi), tidak diberikan jasa bunga dan dikenakan biaya administrasi Rp 2.500 per bulan. Dan bila saldonya kurang dari saldo minimum akan ditutup langsung, dan atau secara berangsur dikenakan biaya administrasi sebesar Rp 2.500 per bulan sampai dengan saldo nol.
- d. Biaya administrasi penutupan rekening sebesar Rp 25.000,-
- e. Biaya Administrasi ganti buku tabungan Rp 10.000,-
- f. Pajak atas bunga tabungan bersifat final apabila saldo tabungan >Rp 7.500.000,- atau sesuai ketentuan perpajakan berlaku.

##### **2) Tabungan Artha Mulya Berencana**

- a. Tabungan Taruna adalah kombinasi dari tabungan dan deposito berjangka dimana setoran dilakukan rutin setiap bulan dengan nominal tertentu dan jangka waktu tertentu.
- b. Suku bunga 5% per tahun dengan dasar perhitungan adalah saldo rata-rata – rata harian.
- c. Setoran per bulan minimal Rp 50.000,- maksimal Rp 5.000.000,- dengan jangka waktu minimal 12 bulan dan maksimal saat jatuh tempo usia penabung tidak lebih dari 65 tahun.
- d. Setiap penabung diberikan tanda kepesertaan sebagai bukti kepemilikan tabungan, jika hilang peserta dikenakan biaya kehilangan sebesar Rp 10.000,-
- e. Tabungan diambil sebelum tanggal jatuh tempo dikenakan biaya penalty sebesar Rp 25.000,-

Ditahun 2025 terdapat pengembangan prosuk simpanan berupa

##### **3) Tabungan Sirafi ( Simpanan Idul Fitri) :**

- a. Dimana Tabungan ini merupakan Tabungan berjangka selama 12 bulan dengan setoran per bulan Rp 100.000,-
- b. Penabung akan mendapatkan parcel senilai Rp. 40.000,- diakhir periode
- c. Maksimal setoran di tanggal 26 setiap bulannya, jika tanggal 26 libur maka pembayaran H+2
- d. Tanpa memperoleh bunga
- e. Tanpa biaya admin
- f. Sistem gugur Dimana 3 bulan berturut – turut tidak melakukan penyetoran, maka tidak berhak mendapat parcel

## ii. Kebijakan Deposito Berjangka

- a. Deposito minimum Rp 10.000.000,-, maksimal tidak terbatas maksimal 2 Milyar sesuai penjaminan LPS
- b. Suku bunga maksimal sesuai dengan suku bunga penjaminan LPS
- c. Pencairan deposito sebelum jatuh tempo, bunga deposito pada saat dilakukan pencairan sampai dengan jatuh tempo tidak dibayarkan.

Dan ditahun 2025 terdapat pengembangan untuk Tabungan deposito, yakni pengembangan produk lanjutan dari deposito yakni :

### Deposito DeBiT

- a. Deposito DeBit merupakan deposito berhadiah tunai berupa barang atau dapat di uangkan di muka saat penempatan
- b. Jangka waktu DeBiT mulai dari 1 Tahun – 10 tahun
- c. Dikenakan penalty sebesar 5% dari nominal deposito dan pengembalian hadiah yang sudah diberikan apabila dilakukan break deposito sebelum jatuh tempo.

## II. KEBIJAKAN KREDIT

a. Penyaluran kredit diprioritaskan pada kredit dengan sistem angsuran/*installment loan*, jangka waktu maksimal 120 bulan. Kebijakan khusus dalam rangka penyelamatan kredit diatur dengan Surat Keputusan Tersendiri.

b. Suku bunga pinjaman:

Suku bunga tetap : 1,3 % – 1.8 % per bulan

Suku bunga menurun : 1.8 % - 2.0 % per bulan

c. Biaya – Biaya Kredit :

- 1) Biaya Provisi 1,0 % dari plafon pinjaman
- 2) Biaya Administrasi kredit 0,5 – 2,0 % dari Plafon Pinjaman
- 3) Biaya Taksasi : 0,5 % - 1 % dari plafon pinjaman
- 4) Pelunasan diperepat mendapat penalty sebesar 4x angsuran
- 5) Bagi debitur yang terlambat membayar angsuran akan dikenakan denda keterlambatan 0,5 % per hari dari jumlah tunggakan.

d. Agunan kredit

- 1) Sertifikat (SHM dan SHGB)
- 2) BPKB
- 3) Deposito

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pembiayaan masyarakat yang beragam, PT BPR menyediakan beberapa jenis produk kredit sebagai berikut:

### 1. Kredit Angsuran (*Installment*)

Merupakan fasilitas kredit dengan sistem pembayaran pokok dan bunga yang dilakukan secara angsuran setiap bulan sampai dengan jangka waktu kredit berakhir.

## **2. Kredit Rekening Koran**

Merupakan fasilitas kredit dengan sistem penarikan fleksibel, dimana debitur hanya membayar bunga setiap bulan berdasarkan jumlah penggunaan dana (outstanding). Pembayaran pokok dan bunga dilakukan pada saat jatuh tempo fasilitas kredit.

## **3. Kredit TA (Temporer)**

Merupakan kredit jangka pendek dengan pembayaran bunga setiap bulan selama periode kredit, dan pelunasan pokok beserta bunga dilakukan pada akhir jangka waktu kredit.

## **4. Kredit Flexi**

Merupakan fasilitas kredit dengan sistem pembayaran yang fleksibel, dimana debitur hanya diwajibkan membayar bunga selama periode berjalan. Pada saat jatuh tempo, fasilitas kredit dapat diperpanjang kembali sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan hasil evaluasi bank.

Adapun berdasarkan tujuan penggunaannya, kredit yang disalurkan terdiri dari:

### **1. Kredit Modal Kerja**

Merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan modal kerja debitur dalam menjalankan usaha.

### **2. Kredit Investasi**

Merupakan kredit yang diberikan untuk pembiayaan investasi jangka panjang, seperti pembelian rumah, lahan, maupun pengembangan usaha (termasuk peternakan dan sektor produktif lainnya).

### **3. Kredit Multiguna**

Merupakan kredit yang diberikan untuk berbagai kebutuhan konsumtif, seperti biaya pendidikan, renovasi rumah, serta pembelian kendaraan bermotor.

Seiring dengan pengembangan produk dan inovasi layanan, Bank juga menghadirkan beberapa produk tambahan, antara lain:

### **1. Kredit Talangan KUR**

Merupakan fasilitas pinjaman sementara yang diberikan kepada calon debitur yang sedang dalam proses pengajuan top up Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Lembaga Jasa Keuangan lain. Kredit ini bertujuan untuk membantu menjaga kelancaran usaha debitur selama proses persetujuan berlangsung.

### **2. Kredit Multiguna Religi**

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan perjalanan ibadah, seperti umroh maupun kegiatan religi lainnya, guna memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan ibadah.

#### **E. KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI**

PT. BPR Kartadhani Mulya tergabung dalam Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat Indonesia (Perbarindo)

#### **F. PERUBAHAN PERUSAHAAN YANG BERSIFAT SIGNIFIKAN**

Ditahun 2025 tidak terdapat perubahan yang signifikan diPT BPR Kartadhani Mukya

### **IV. PENJELASAN DIREKSI**

#### **A. KEBIJAKAN MERESPON TANTANGAN**

PT. BPR Kartadhani Mulya mengikuti setiap perubahan dan tantangan penerapan keuangan berkelanjutan melalui berbagai penyesuaian di dalam kegiatan usaha dengan terus berupaya untuk menginterprestasikan aspek- aspek keberlanjutan tersebut ke dalam kegiatan usaha dan strategi perbankan dengan tidak hanya mematuhi peraturan perundang-undangan tetapi juga berkontribusi mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari kegiatan operasional.

#### **B. PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN**

PT. BPR Kartadhani Mulya melaksanakan pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan pihak internal maupun eksternal dimana hal ini sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

#### **C. STRATEGI PENCAPAIAN TARGET**

**1. Pengelolaan Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan** Untuk mencapai target kinerja keuangan berkelanjutan, PT. BPR Kartadhani Mulya terus menerapkan strategi pencegahan risiko antara lain dengan menanamkan pemahaman keuangan berkelanjutan pada seluruh karyawan melalui sosialisasi dalam mengurangi pemakaian listrik, menghemat penggunaan air serta menjaga kebersihan.

**2. Pemanfaatan Peluang dan Prospek Usaha**

PT BPR Kartadhani Mulya memiliki peluang untuk mengembangkan kegiatan usaha. PT. BPR Kartadhani Mulya melihat peluang pemberian kredit kepada pelaku usaha UMKM dan bekerjasama dengan sekolah guna menghimpun dana.

### 3. Penjelasan Situasi Eksternal

Untuk memastikan keberlanjutan bisnis dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan, BPR mempertimbangkan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh faktor persaingan bisnis kredit pensiun dengan suku bunga kredit yang kompetitif serta faktor perubahan regulasi oleh Pemerintah.

## V. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Dalam pelaksanaan penerapan Keuangan Berkelanjutan PT. BPR Kartadhani Mulya berkomitmen menjalankan tata kelola dengan baik. Adapun tata kelola yang telah diterapkan adalah sebagai berikut:

### a. Tugas, Wewenang dan Tangung Jawab

- Direksi berkomitmen untuk memastikan bahwa penerapan keuangan berkelanjutan dilakukan secara bertahap dan terukur, dengan tetap memperhatikan kondisi dan kapasitas Bank. Komitmen ini diwujudkan melalui penyusunan rencana aksi berkelanjutan, penguatan tata kelola, serta peningkatan kesadaran seluruh pegawai terhadap pentingnya aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).
- Pegawai menjalankan program Keuangan Berkelanjutan yang telah disosialisasikan

### b. Penjelasan Mengenai Pengembangan Kompetensi

Selama tahun 2025, PT BPR Kartadhani Mulya telah melakukan:

- Briefing pagi terkait budaya kerja dan kepatuhan
- Peningkatan pemahaman pegawai terhadap prinsip kehati-hatian
- Sosialisasi internal terkait efisiensi operasional

### c. Selama tahun 2025, PT BPR Kartadhani Mulya telah melakukan pengenalan awal terkait konsep keuangan berkelanjutan kepada pegawai. Ke depan, Bank berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan sosialisasi yang lebih terstruktur

Penjelasan Mengenai Prosedur Bank atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

### d. PT. BPR Kartadhani Mulya telah memiliki Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan untuk tahun 2026 – 2030.

### e. Penjelasan Mengenai Pemangku Kepentingan

#### 1. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

PT BPR Kartadhani Mulya melibatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan penentuan strategi

2. Pendekatan yang Digunakan

PT BPR Kartadhani Mulya melibatkan pemangku kepentingan dengan melakukan diskusi Bersama

3. Permasalahan yang Dihadapi, Perkembangan dan Pengaruh Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

PT BPR Kartadhani Mulya baru saja memulai melaksanakan tata kelola berkelanjutan di tahun 2024 dan mulai dilaksanakan untuk tahun berjalan. Meskipun hal ini belum maksimal karena adanya keterbatasan sumber daya manusia dan juga anggaran selama tahun berjalan. Namun kedepannya PT BPR Kartadhani Mulya tetap berupaya untuk melakukan yang terbaik antara lain menyusun program berkelanjutan dan memberikan edukasi kepada masyarakat.

## VI. KINERJA KEBERLANJUTAN

### A. KEGIATAN MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN

Kegiatan membangun budaya keberlanjutan dilakukan dengan penyediaan produk dan layanan yang andal dan kompetitif. PT BPR Kartadhani Mulya memberikan pelayanan kepada nasabah dengan menjunjung etika kerja, pelayanan yang cepat dan merata dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian untuk menghindari terjadinya risiko dalam pemberian layanan kepada nasabah. PT BPR Kartadhani Mulya juga berkomitmen untuk berupaya menjaga lingkungan dengan meminimalisir penggunaan listrik, air, kertas dan plastik. Hal ini dilakukan dengan cara mengingatkan disetiap breafing pagi oleh PE operasional dan PE kepatuhan, agar budaya keberlanjutan tetap berjalan.

### B. KINERJA EKONOMI

dalam ribuan rupiah

Uraian	2023	2024	2025
Total Aset	67,330,618	62,632,798	74,447,712
Aset Produktif	67886146	59836367	60,753,329
Kredit yang diberikan	61,199,804	58,084,217	62,632,298
Dana Pihak Ketiga	42,322,075	46,430,485	57,636,688
Pendapatan Operasional	9,064,329	10,825,907	9,094,125
Biaya Operasional	9,260,784	10,738,059	8,653,667
Laba Bersih	(196,455)	87,848	375,458

### Rasio Keuangan (%)

Uraian	2023	2024	2025
KPMM	22.97	21.67	19.60
NPL Gross	17.06	25.68	32.48
NPL nett	14.14	24.2	29.05
ROA	-0.35	0.24	0.67
NIM	0.08	5.7	4.44
CR	12.26	5.88	16.80
BOPO	102.17	92.43	94.67
LDR	149.59	125.1	108.67
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	12.31	22.7	30.98
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	26.75	50.21	30.15

Pada tahun 2025, rasio NPL Gross tercatat sebesar 32,48%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya tekanan pada kualitas kredit yang berdampak pada peningkatan aset produktif bermasalah. Rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif tercatat sebesar 30,15%, sedangkan rasio yang mencakup aset non produktif (termasuk AYDA) mencapai 30,98%. Meskipun demikian, Bank telah melakukan langkah-langkah strategis seperti restrukturisasi kredit, peningkatan intensitas penagihan, serta penyelesaian kredit melalui penjualan agunan, Lelang dan pengalihan piutang ( Cessie) untuk menekan risiko lebih lanjut. Ke depan, Bank akan memperkuat prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit guna menjaga kualitas aset.

### Target Pembiayaan

Uraian	2023	2024	2025
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan	0	0	0
Penghimpunan Dana	42,322,075	46,430,485	64,797,635
Penyaluran Dana	61,199,804	58,084,217	67,302,157
Aset Produktif	67,886,146	59,836,367	67,456,191
Total Kredit Kegiatan Usaha Berkelanjutan	0	0	0
Total Non Kredit Non Kegiatan Usaha Berkelanjutan	61,199,804	58,084,217	67,302,157
Persentase total kredit kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit	0.00%	0.00%	0.00%

Dalam rangka mendukung implementasi keuangan berkelanjutan, PT BPR Kartadhani Mulya menargetkan pada tahun 2026 mulai mengembangkan produk dan pembiayaan yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan dengan target awal sebesar 5% dari total portofolio kredit. Selain itu, Bank juga akan melakukan identifikasi sektor-sektor usaha yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan sosial, khususnya pada sektor UMKM produktif.

### C. KINERJA SOSIAL

#### 1. Komitmen Perusahaan

PT BPR Kartadhani Mulya berkomitmen memberikan layanan yang setara kepada Masyarakat

#### 2. Ketenagakerjaan

##### a. Kesetaraan Kesempatan Bekerja

PT. BPR Kartadhani Mulya berkomitmen untuk memberikan kesempatan dan jenjang karir yang sama sesuai dengan kompetensi bagi pegawai perempuan dan laki-laki, di mana 35% dari total pegawai adalah pegawai Perempuan. PT. BPR Kartadhani Mulya berkomitmen untuk tidak mempekerjakan pegawai dibawah umur sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan

##### b. Persentase Remunerasi Pegawai Tetap

PT BPR Kartadhani Mulya memberikan imbalan atau jasa karyawan tetap. Selain berupa upah/gaji pokok yang diberikan kepada seluruh pegawai tetap, PT BPR Kartadhani Mulya juga memberikan tunjangan sesuai dengan jenjang jabatan.

##### c. Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman

PT. BPR Kartadhani Mulya menjamin lingkungan kerja yang layak dan aman dengan menjaga kebersihan serta adanya tempat ibadah yang dekat dengan kantor, pantry dan tempat parkir.

##### d. Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Karyawan

PT. BPR Kartadhani Mulya menyelenggarakan pelatihan secara berkesinambungan baik melalui daring maupun luring, yang dimaksimalkan pada pelatihan secara daring.

Selama tahun 2025, PT BPR Kartadhani Mulya telah melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan kapasitas internal, antara lain:

- Pelaksanaan *briefing* pagi secara rutin dalam rangka penguatan budaya kerja dan kepatuhan
- Peningkatan pemahaman pegawai terhadap prinsip kehati-hatian dalam kegiatan operasional Bank

- Sosialisasi internal terkait efisiensi operasional dan penggunaan sumber daya secara optimal

Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik

### 3. Masyarakat

- Informasi Kegiatan yang Berdampak Terhadap Masyarakat
- Pengenalan PT BPR Kartadhani Mulya melalui Sosial media (IG, web)
- PT. BPR Kartadhani Mulya melaksanakan kegiatan literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2025 dengan tujuan kegiatan adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang produk, layanan serta topik keuangan berkelanjutan dan menyediakan akses keuangan yang setara kepada seluruh masyarakat. Kegiatan literasi dan inklusi keuangan dilaksanakan di wilayah Surakarta dan Sukoharjo antara lain kepada Toko sekitar wilayah kantor, Lembaga peduli sosial, pasar Jongke, dan Pasar Kartasura
- PT. BPR Kartadhani Mulya melakukan kegiatan sosial dengan berbagi kepada warga sekitar yang kurang mampu bukti kepedulian Bank kepada lingkungan sekitar kantor.
- Pada bulan Ramadhan PT. BPR Kartadhani Mulya juga mengadakan kegiatan kajian dan santunan anak yatim kepada Pondok Pesantren Mardatila.
- Mekanisme pengaduan Masyarakat  
Setiap pengaduan nasabah diterima, ditangani dan diselesaikan sesuai dengan ketentuan. Dalam tahun 2025 tidak terdapat pengaduan nasabah.
- Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan  
Tanggung jawab sosial dan lingkungan diwujudkannyatakan oleh PT. BPR Kartadhani Mulya dengan :
  - Menjaga kebersihan lingkungan kantor.
  - Memberikan bantuan dana untuk kegiatan sosial kepada masyarakat setempat

## **D. KINERJA LINGKUNGAN HIDUP**

### **1. Kegiatan Internal**

Dalam rangka efisiensi energi, PT. BPR Kartadhani Mulya meminimalisir pemakaian kertas dan plastik dengan cara pemanfaatan kertas bekas dan menggunakan botol air minum untuk karyawan BPR.

### **2. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan**

PT BPR Kartadhani Mulya mulai melakukan kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan sebagai bentuk dukungan pada kelestarian lingkungan hidup bagi bank:

#### **1) Penggunaan Material Ramah Lingkungan**

Sebagian besar karyawan PT BPR Kartadhani Mulya telah memakai tumbler atau tempat minum lain sebagai wadah air minum, sehingga penggunaan plastik dapat diminimalisir karena karyawan tidak perlu membeli minuman kemasan yang mengakibatkan bertambahnya sampah plastik.

#### **2) Penggunaan Energi secukupnya**

PT BPR Kartadhani Mulya berupaya melakukan penghematan penggunaan Listrik dengan cara mematikan AC, kipas angin dan lampu pada ruangan ketika sudah tidak digunakan. Hal ini juga berulang kali secara rutin disampaikan kepada seluruh karyawan pada saat briefing pagi.

## **E. TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK**

- a. PT. BPR Kartadhani Mulya meyakini bahwa semakin majunya teknologi akan memberikan kemudahan dan dampak positif terhadap penyaluran kredit kepada masyarakat. Masyarakat dapat bertanya melalui media sosial yang dimiliki oleh BPR, sehingga untuk mendapatkan informasi mengenai produk BPR, calon nasabah dan/atau nasabah tidak perlu datang ke kantor BPR.
- b. BPR memberikan perlindungan dan keamanan produk bagi nasabah. PT. BPR Kartadhani Mulya memberikan informasi dan pemahaman kepada nasabah mengenai produk-produk yang ditawarkan sehingga diharapkan setiap nasabah paham dan tertarik untuk menggunakan produk BPR.
- c. PT. BPR Kartadhani Mulya melakukan evaluasi berkala pada produk yang dimiliki, sehingga BPR dapat menawarkan produk yang berdampak positif kepada masyarakat
- d. Tidak terdapat produk yang ditarik kembali.
- e. Pada kunjungan berkala atau konfirmasi kepada nasabah yang dilakukan oleh pegawai BPR, nasabah akan ditanya mengenai pemahaman terhadap produk BPR sehingga BPR dapat mengetahui tingkat kepuasan nasabah.

**LEMBAR PERSETUJUAN  
LAPORAN BERKELANJUTAN 2025  
PT BPR KARTADHANI MULYA KARTADHANI MULYA**

PT BPR Kartadhani Mulya menyadari bahwa implementasi keuangan berkelanjutan merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan komitmen dan konsistensi. Oleh karena itu, Bank akan terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan baik dari sisi kebijakan, operasional, maupun sumber daya manusia guna mendukung terciptanya sistem keuangan yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan. Kami selaku Dewan Komisaris dan Direksi, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Berkelanjutan PT BPR Kartadhani Mulya Tahun 2025 telah disampaikan secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan sesuai dengan POJK nomor 51/POJK/03/2017. Demikian lembar persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sukoharjo, 30 April 2026

PT. BPR Kartadhani Mulya

**M. Nuf Bernadin, SE**  
Direktur Utama

**Ginanjar, SE**  
Direktur YMFK

Menyetujui,



**Endar Nugraha K**  
Komisaris Utama



**Rahmad Cahyo A**  
Komisaris



Form A.02.00  
Data Kepemilikan BPR

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Pemegang Saham						
Nama	Alamat	Jenis	Status Pemegang Saham	Jumlah Nominal	Persentase Kepemilikan	Ultimate Shareholders

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Informasi	Keterangan
Nomor akta pendirian	18
Tanggal akta pendirian	24-07-1990
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	2
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	03-03-2025
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	S.448/MK.13/1991
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	25-03-1991
Tanggal mulai pelaksanaan kegiatan usaha	15-09-1992
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	Perbankan
Tempat kedudukan	Jl. Slamet Riyadi Nomor CR LF 414 B, Makamhaji, Kartasura Sukoharjo.

Pendirian PT BPR Kartadhani Mulya

Form A.03.02  
Ikhtisar Data Keuangan Penting

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Rekening	Jumlah
---------------	--------

Form A.03.03  
Laporan Kualitas Aset Produktif

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Aset	Posisi Tanggal Laporan					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Surat Berharga						
Penempatan pada bank lain						
Kredit yang diberikan						
a. Kepada BPR						
b. Kepada Bank Umum						
c. Kepada non bank - pihak terkait						
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait						
Penyertaan Modal						
Jumlah Aset Produktif						

Rasio Keuangan	Niali Rasio (%)
----------------	-----------------

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Kategori	Uraian
Penyebab Utama	<p>Meningkatnya NPL pada tahun 2025 disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain :a) adanya penurunan kondisi usaha debitur yang berdampak langsung pada kemampuan pembayaran kewajiban kredit. Selain itu, terdapat debitur dengan kualitas kredit diragukan dan macet yang jaminannya telah diserahkan, namun belum berhasil dijual, sehingga penyelesaian kredit menjadi tertunda.b) Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah perilaku debitur yang tidak disiplin dalam melakukan pembayaran setelah mengalami tunggakan, sehingga kolektibilitas kredit semakin memburuk. Di sisi internal, pertumbuhan kredit yang belum maksimal juga disertai dengan adanya penambahan kredit bermasalah, sehingga tekanan terhadap rasio NPL semakin meningkat. Namun di semester II tahun 2025 terdapat penurunan NPL yang cukup signifikan.c) Selain faktor internal dan kondisi debitur, peningkatan NPL juga dipengaruhi oleh dinamika kondisi ekonomi global yang tidak stabil akibat tensi geopolitik yang masih berlangsung. Kondisi geopolitik global tersebut berdampak pada kenaikan harga komoditas, fluktuasi nilai tukar, serta meningkatnya tekanan inflasi yang pada akhirnya mempengaruhi daya beli masyarakat dan kinerja usaha debitur, khususnya pada sektor perdagangan dan usaha mikro kecil yang menjadi segmen utama BPR.d) Dampak lanjutan dari kondisi tersebut adalah menurunnya cash flow usaha debitur, sehingga berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran angsuran kredit.</p>
Langkah Penyelesaian	<p>Dalam rangka mengantisipasi dan menyelesaikan kredit bermasalah, manajemen telah melakukan beberapa langkah strategis, antara lain :1. Dengan memperkuat proses analisa dan pemberian kredit sesuai prinsip kehati-hatian 2. Meningkatkan intensitas penagihan dan pendekatan kepada debitur berdasarkan karakteristiknya3. Membentuk tim Densus 88 untuk debitur yang perlu penanganan khusus 4. bekerja sama dengan pihak ketiga seperti Balai Lelang swasta dan pengalihan piutang kepada pihak ketiga (Cessie) untuk percepatan penyelesaian agunan kredit bermasalah.5. Selain itu, manajemen juga mulai memperkuat mitigasi risiko eksternal dengan melakukan pemantauan terhadap sektor usaha yang rentan terhadap dampak kondisi global, serta lebih selektif dalam penyaluran kredit baru khususnya pada sektor-sektor yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap fluktuasi ekonomi dan geopolitik. Sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan OJK No.13/POJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi BPR, manajemen PT BPR Kartadhani Mulya terus mengembangkan infrastruktur pengelolaan risiko secara berkelanjutan guna menjaga kualitas aset dan memitigasi potensi risiko kredit di masa yang akan datang. Sesuai dengan ukuran dan kompleksitas bisnis yang dijalankan, serta sesuai dengan peraturan OJK, BPR melakukan pengelolaan 6 (enam) jenis risiko.</p>

Tingkat Non-Performing Loan(NPL) pada tahun 2025 sebesar 32,48% dipengaruhi oleh penurunan kemampuan bayar debitur, perilaku kurang kooperatif,kendala legalitas dan marketabilitas agunan, serta tekanan ekonomi global.Manajemen melakukan langkah strategis melalui penguatan analisa kredit, peningkatan penagihan,pembentukan tim khusus, serta kerja sama dengan pihak ketiga untuk percepatan penyelesaian kredit bermasalah. Ke depan, BPR akan lebih selektif dalam penyaluran kredit, memperkuat manajemen risiko, dan fokus pada debitur potensial guna menurunkan NPL serta meningkatkan kualitas aset.

## FORM A.03.05

### **PERKEMBANGAN USAHA YANG BERPENGARUH SECARA SIGNIFIKAN TERHADAP BPR PADA PERIODE PELAPORAN**

Perkembangan usaha yang memberikan pengaruh signifikan terhadap PT BPR Kartadhani Mulya selama periode pelaporan tahun 2025 adalah peningkatan penyaluran kredit, khususnya pada segmen Kredit Modal Usaha. Pertumbuhan ini menunjukkan adanya fokus strategis Bank dalam mendukung sektor produktif dan UMKM, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan BPR secara keseluruhan.

Sementara itu, untuk jenis kredit lainnya seperti kredit konsumtif maupun kredit multiguna, kontribusinya terhadap perkembangan usaha Bank masih tergolong kecil dan belum memberikan dampak signifikan secara menyeluruh terhadap portofolio bisnis.

Selama tahun 2025, tidak terdapat pengurangan kegiatan usaha maupun perubahan jaringan kantor. Operasional Bank tetap berjalan stabil dengan mempertahankan cakupan layanan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ekspansi usaha dilakukan secara selektif dan disesuaikan dengan kapasitas internal serta kondisi pasar yang ada.

Dengan demikian, fokus utama BPR Kartadhani Mulya dalam memperkuat portofolio kredit modal usaha menjadi salah satu pendorong utama perkembangan usaha yang signifikan sepanjang tahun 2025, dan akan terus menjadi perhatian dalam strategi bisnis ke depan.

## FORM A.04.00

### **STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN**

Manajemen PT BPR Kartadhani Mulya secara aktif telah melaksanakan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap seluruh aspek kegiatan operasional Bank sepanjang tahun 2025. Dalam pelaksanaannya, pengawasan dilakukan melalui:

1. Rapat bulanan dengan Direksi
2. Pemantauan terhadap fungsi Audit Internal dan Kepatuhan
3. Pengawasan terhadap pertumbuhan bisnis secara prudent melalui pengawasan proses kredit, kepatuhan, dan mitigasi risiko
4. Pemantauan atas tindak lanjut komitmen dari hasil audit internal dan pemeriksaan OJK
5. Implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola (GCG) dan Budaya Kerja
6. Pemantauan implementasi ketentuan OJK yang mulai berlaku di tahun 2025 dan 2026
7. Penerapan Pakta Integritas bagi seluruh pegawai, pengurus, dan pemegang saham sebagai bentuk komitmen dalam menjunjung tinggi prinsip kejujuran, transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan kebijakan internal Bank. Pakta integritas ini menjadi landasan dalam mencegah benturan kepentingan, penyalahgunaan wewenang, serta praktik yang dapat merugikan Bank, dan dilaksanakan secara konsisten serta dievaluasi secara berkala oleh manajemen.

Tantangan yang dihadapi antara lain:

1. Likuiditas yang cukup ketat di semester II tahun 2025
2. Struktur organisasi yang belum lengkap, khususnya posisi Pejabat Eksekutif Dana
3. Tingkat NPL yang meningkat tajam hingga 32.48% namun sudah terdapat penurunan yang signifikan dibanding semester I tahun 2025

### **Strategi Pengawasan dan Dukungan Dewan Komisaris**

1. Penguatan Tata Kelola dan Pengawasan
  1. Rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan minimal 1 kali per bulan
  2. Pengawasan internal difokuskan pada implementasi mitigasi risiko dan kepatuhan terhadap ketentuan OJK
  3. Mendorong implementasi menyeluruh atas kebijakan GCG dan penerapan budaya kerja yang konsisten
2. Pemulihan Kualitas Aset
  1. Penurunan NPL menjadi prioritas utama melalui:
    - a. Penagihan intensif dan terukur
    - b. Penyelesaian kredit bermasalah dengan pendekatan persuasif dan proses lelang jika diperlukan serta pengalihan piutang kepada pihak ketiga (*Cessie*)
    - c. Evaluasi kualitas debitur dan pembaruan data debitur bermasalah

### 3. Penguatan Likuiditas

Memastikan kecukupan likuiditas Bank sesuai ketentuan OJK, antara lain melalui:

- a. Optimalisasi dana pihak ketiga
- b. Evaluasi produk simpanan dengan menembangkan produk baru agar lebih menarik di masyarakat
- c. Pengisian posisi Pejabat Eksekutif Dana untuk mendukung kecukupan likuiditas

### 4. Peningkatan Kompetensi SDM

Mendorong pelaksanaan sharing session internal secara berkala untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman kebijakan baru
- 2) Memperkuat budaya risiko dan kepatuhan
- 3) Meningkatkan kapabilitas staf dalam proses pemrosesan kredit, penagihan, dan pelayanan

### 5. Mendorong Pertumbuhan Bisnis

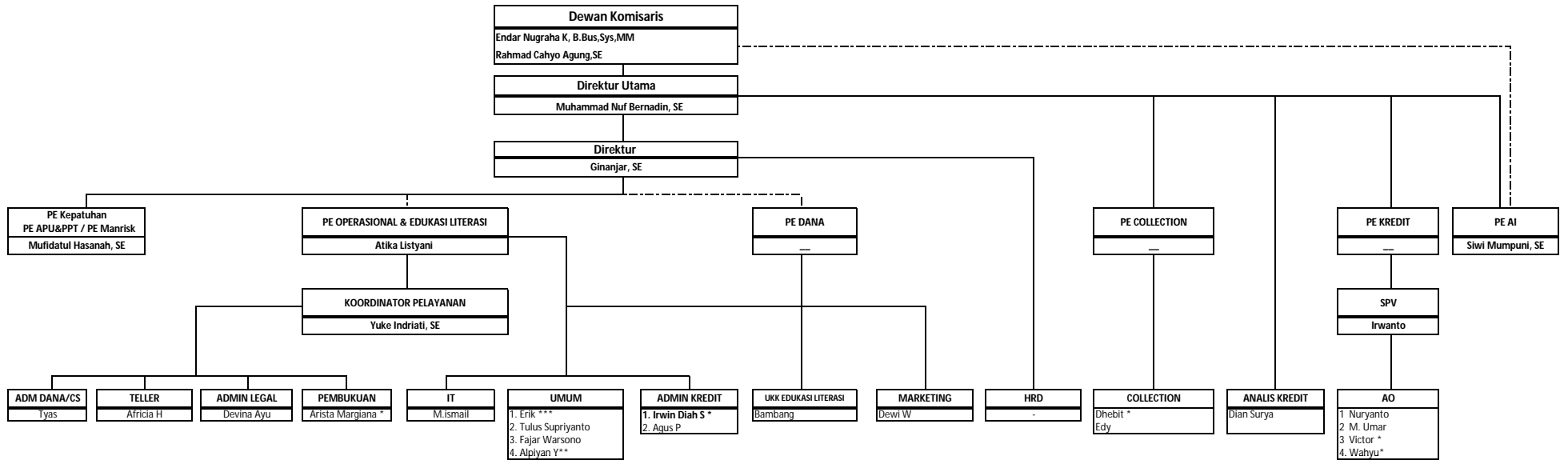
- a. Memastikan pelaksanaan cross selling antar produk berjalan efektif dan berdampak pada pertumbuhan volume usaha secara sehat
- b. Evaluasi dan penyesuaian strategi pemasaran sesuai target RBB 2025

### 6. Implementasi Kebijakan Baru

Bank wajib menyesuaikan dengan ketentuan regulasi baru, antara lain:

1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP), jaminan, CKPN, dan PPKA
2. SAK Entitas Privat (EP)
3. Penerapan APU PPT dan GCG berbasis risiko

## STRUKTUR ORGANISASI PT.BPR KARTADHANI MULYA



Total karyawan 27 orang  
Posisi Per 31 Desember 2025

Ket :  
\* = Karyawan Kontrak  
\*\* = Karyawan Percobaan  
\*\*\* = Karyawan Outsourcing

Ditetapkan di : Sukoharjo  
Tanggal : 31 Desember 2025

  
**M Nuf Bernadin**  
 Direktur Utama

  
**Ginanjar, SE**  
 Direktur

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Kategori Kegiatan Usaha	Jenis Produk	Nama Produk	Uraian
01	01	Produk Penghimpunan Dana	Produk penghimpunan dana meliputi Tabungan Artha Mulia, Tabungan Artha Mulia Berencana (Taruna), dan Deposito. Tabungan Taruna merupakan kombinasi tabungan dan deposito berjangka dengan setoran rutin bulanan dalam jangka waktu tertentu. Pada tahun 2025 terdapat pengembangan produk simpanan berupa Deposito DebiT (Deposito Berhadiah Tunai) dengan jangka waktu 1 bulan sampai 10 tahun dan hadiah diberikan di awal penempatan, serta pengembangan produk tabungan berupa Simpanan Hari Raya (SIRAFI) sebagai pengembangan dari Tabungan Taruna.
02	01	Produk Penyaluran Dana	Produk penyaluran dana meliputi Kredit Modal Kerja, Kredit Multiguna, dan Kredit Investasi. Kredit Modal Kerja diperuntukkan bagi tambahan modal usaha, Kredit Multiguna untuk kebutuhan konsumtif seperti pembelian rumah, kendaraan, dan lainnya, serta Kredit Investasi untuk pembiayaan investasi produktif. Pada tahun 2025 terdapat pengembangan produk berupa Kredit Talangan yaitu pembiayaan sementara sebelum pencairan dari lembaga lain, serta Kredit Multiguna Wisata Religi untuk pembiayaan umroh dan wisata lainnya.

PT BPR Kartadhani Mulya terus melakukan pengembangan produk baik pada sisi penghimpunan dana maupun penyaluran kredit guna meningkatkan daya saing dan memenuhi kebutuhan nasabah secara berkelanjutan.

## FORM A.05.03

### TEKNOLOGI INFORMASI (TI)

Dalam rangka menunjang kegiatan operasional dan pelayanan kepada nasabah, PT BPR Kartadhani Mulya telah menjalin kerja sama penyelenggaraan Teknologi Informasi dengan PT Penta Media Informasi sejak tanggal 19 Agustus 2013 hingga saat ini. Kemitraan ini mencakup penyediaan dan pemeliharaan sistem Aplikasi Inti Perbankan (*Core Banking System*) serta manajemen Pusat Data (*Data Center*) yang mendukung operasional harian Bank.

Selama periode pelaporan, penyelenggaraan Teknologi Informasi menunjukkan performa yang cukup baik dari sisi keakuratan data, kemudahan akses bagi pengguna internal, serta aspek keamanan data. Sistem yang berjalan telah membantu Bank dalam meningkatkan efisiensi proses, kecepatan layanan, serta integritas pelaporan internal.

Meskipun demikian, manajemen menyadari bahwa kebutuhan akan Teknologi Informasi bersifat dinamis dan terus berkembang. Seiring dengan semakin kompleksnya kebutuhan BPR dan meningkatnya ekspektasi nasabah terhadap layanan digital, maka peningkatan kualitas dan skalabilitas sistem TI menjadi perhatian yang berkelanjutan. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap infrastruktur TI guna memastikan sistem yang digunakan tetap sesuai dengan kebutuhan operasional dan peraturan yang berlaku.

Saat ini, dengan posisi modal inti Bank yang masih di bawah Rp 50 miliar, sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT BPR Kartadhani Mulya baru berkewajiban untuk menyelenggarakan sistem Aplikasi Inti Perbankan dan Pusat Data. Fasilitas pemulihan bencana (*Disaster Recovery Center*) belum diwujudkan pada tahun pelaporan. Namun, manajemen memahami pentingnya keberadaan sistem pemulihan bencana dalam rangka menjaga kelangsungan bisnis (*business continuity*) dan akan memasukkannya sebagai bagian dari perencanaan strategis jangka menengah-panjang.

Ke depan, PT BPR Kartadhani Mulya berkomitmen untuk terus meningkatkan kapasitas Teknologi Informasi secara bertahap, tidak hanya untuk pemenuhan regulasi, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, dan kualitas pelayanan kepada nasabah.

**FORM A 05.04**  
**SEGMENTASI DAN SASARAN PASAR**

PT BPR Kartadhani Mulya memiliki fokus pasar utama pada masyarakat di wilayah Solo Raya, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran kredit. Segmentasi pasar BPR mencakup dua kelompok utama sebagai berikut:

**a. Penghimpunan Dana**

Masyarakat Solo Raya yang memiliki kelebihan dana dan mencari alternatif investasi yang aman dan menguntungkan menjadi target utama penghimpunan dana. Mereka adalah nasabah yang menginginkan penempatan dana dalam bentuk tabungan dan/atau deposito berjangka, dengan harapan mendapatkan pelayanan yang baik, proses yang mudah, serta suku bunga yang kompetitif dan berada di atas suku bunga yang ditawarkan oleh bank umum. Pelayanan prima dan hubungan personal yang baik menjadi nilai tambah yang ditawarkan oleh PT BPR Kartadhani Mulya untuk membangun loyalitas nasabah penyimpan dana. Selain itu, dalam rangka meningkatkan penghimpunan dana serta memperluas basis nasabah, Bank secara aktif melaksanakan kegiatan pemasaran langsung melalui program **grebek pasar** dan **grebek toko** yang dilakukan secara rutin minimal satu kali setiap bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan layanan kepada masyarakat. Melalui pendekatan ini, Bank dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan calon nasabah, memahami kebutuhan mereka secara langsung, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

**b. Penyaluran Kredit**

Untuk sisi pembiayaan, sasaran utama Bank adalah masyarakat Solo Raya yang membutuhkan dukungan finansial dalam bentuk kredit, baik untuk keperluan produktif maupun konsumtif. Kredit yang ditawarkan meliputi Kredit Modal Kerja, Kredit Konsumtif, serta kredit investasi. Penyaluran kredit dilakukan dengan mempertimbangkan plafon sesuai ketentuan internal BPR, serta tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan analisis kelayakan secara menyeluruh. BPR juga memberikan layanan konsultasi dan pendekatan yang bersifat personal untuk membantu calon debitur dalam memahami proses dan tanggung jawab pembiayaan. Dengan segmentasi yang terfokus dan pendekatan pelayanan yang bersifat relasional, PT BPR Kartadhani Mulya berkomitmen untuk menjadi mitra keuangan yang terpercaya dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi masyarakat lokal.

Form A.05.05  
Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Sandi Kantor	Nama Kantor	Koordinat Kantor	Alamat Kantor				Nama Pimpinan	No. Telp
			Nama Jalan dan No.	Desa/Kecamatan	Kab/Kota	Kode Pos		

Form A.05.05  
Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Jumlah Pegawai												Jumlah Kantor Kas	Status Kepemilikan Gedung	Jumlah Kas Mobil/Kas Terapung	Jumlah EDC		
Pegawai Tetap						Pegawai Tidak Tetap									EDC Milik Sendiri	EDC Milik BU	EDC Milik BPR Lain
S3	S2	S1	D3	SLTA	Lainnya	S3	S2	S1	D3	SLTA	Lainnya						

Form A.05.05  
Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

ATM			Perubahan Selama Bulan Posisi Laporan				Jumlah Pegawai					
			Keterangan Data Kantor	Persetujuan OJK		Alamat Sebelumnya	Tanggal Pelaksanaan	Pegawai Tetap			Pegawai Tidak Tetap	
Jumlah Dikelola Sendiri	Jumlah Pihak yang Bekerja Sama dengan BPR	Nama Pihak yang Bekerja Sama dengan BPR		No.	Tanggal			Penghimpunan Dana	Penyaluran Dana	Lainnya	Penghimpunan Dana	Penyaluran Dana

Form A.05.05  
Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Jenis	Kode Kantor Kas	Sandi Kantor Induk	Sandi Kantor Cabang Sebelumnya	Nama Kantor Kas	Koordinat	Alamat	Nama Pimpinan	No. Telepon
-------	-----------------	--------------------	--------------------------------	-----------------	-----------	--------	---------------	-------------

Form A.05.05  
Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Keterangan Data Kantor Kas dan Kegiatan  
Pelayanan Kas

Tanggal Pelaksanaan

Sandi Kantor Kendali

Tanggal Persetujuan

**Nama Lembaga Jasa Keuangan** : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

**Posisi Laporan** : Desember 2025

Nama Bank/LJK Lain/ Lembaga Lain	Jenis Kerja Sama	Uraian Kerja Sama	Tanggal Mulai Kerja Sama
Notaris PPAT Heppy Rusdiawati, SH,M.Kn	Legalitas, pengikatan	legalitas dokumen dan pengikatan lain agar memiliki kekuatan hukum	10-10-2022
Notaris PPAT Fitroh Kurnia Hidayah,S.H.,M.H	Legalitas, pengikatan	legalitas dokumen dan pengikatan lain agar memiliki kekuatan hukum	18-04-2022
Notaris PPAT Marla Dwi Annisa,S.H.,M.Kn.	Legalitas, pengikatan	legalitas dokumen dan pengikatan lain agar memiliki kekuatan hukum	25-04-2022
Notaris PPAT Susana Nurwulandari,S.H.,M.Kn.	Legalitas, pengikatan	legalitas dokumen dan pengikatan lain agar memiliki kekuatan hukum	22-04-2022
Penta media Informasi System	Core banking system	kerjasama penggunaan core banking system	12-08-2025
PT Asuransi Wahan Tata	Asuransi	Kerjasama asuransi brankas	11-06-2024
PT Asuransi Wahan Tata	Asuransi	Kerjasama asuransi gempa bumi	10-10-2024
PT Asuransi Wahan Tata	Asuransi	Kerjasama asuransi Property All Risk	10-10-2024

Keterangan : Perjanjian kerjasama pihak ketiga PT BPR Kartadhani Mulya tahun 2025

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Komposisi Karyawan	Jumlah
<b>Bidang Tugas</b>	
1. Pemasaran	
2. Pelayanan	
3. Lainnya	
<b>Status Kepegawaian</b>	
1. Pegawai Tetap	
2. Pegawai Tidak Tetap	
<b>Tingkat Pendidikan</b>	
1. S3	
2. S2	
3. S1	
4. D3	
5. SMA	
6. Lainnya	
<b>Jenis Kelamin</b>	
1. Laki-laki	
2. Perempuan	
<b>Usia</b>	
1. Usia ≤25 tahun	
2. Usia 26-35 tahun	
3. Usia 36-45 tahun	
4. Usia 46-55 tahun	
5. Usia >55 tahun	

Form A.05.07.2  
Pengembangan Sumber Daya Manusia - Kegiatan Pengembangan

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Kegiatan Pengembangan	Tanggal Pelaksanaan	Pihak Pelaksana	Kategori Peserta	Jumlah Peserta	Uraian Peserta
Kegiatan Training	17-01-2025	03	03	100	Materi IMPLEMENTASI SAKEP semester I 2025
Kegiatan Training	17-01-2025	03	03	200	Pelatihan SAKEP
Kegiatan Training	23-04-2025	03	03	250	Webinar Series LPS-Perbarindo
Kegiatan Training	31-05-2025	03	03	200	Sosialisasi SLIK
Bounding team	15-03-2025	03	03	450	Gathering Digitalisasi BPR dan Mikrotik BPR Soloraya
Kegiatan Training	10-06-2025	03	03	200	Bimbingan Teknis Fidusia
Bounding team	10-06-2025	02	01	26	Inhouse Training oleh Funding
Kegiatan Training	11-06-2025	01	01	26	Pelatihan Internal terkait CKPN
Kegiatan Training	13-06-2025	01	01	30	Sosialisasi Ketentuan BPR/BPRS
Kegiatan Training	25-06-2025	03	03	500	Edukasi Sistem Pembayaran Perbarindo dan Asbisindo
Kegiatan Training	07-07-2025	03	03	1.000	Zoom Meeting Governance Risk and Compliance
Kegiatan Training	16-07-2025	03	03	150	Evaluasi dan Peningkatan Kualitas Pelaporan BPR melalui GOAML
Kegiatan Training	16-07-2025	03	03	250	Ketentuan Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan
Kegiatan Training	22-07-2025	03	03	50	Pelatihan Uncovering Leadership
Kegiatan Training	25-07-2025	03	03	150	Pelaporan ISO dan Literasi Keuangan
Bounding team	09-08-2025	03	03	50	Training Leadership
Kegiatan Training	19-08-2025	03	03	350	Risk and Governance Summit
Kegiatan Training	19-08-2025	03	03	200	Strategi Wawancara Calon Debitur
Bounding team	26-08-2025	03	02	50	Pertemuan Direksi BPR Perbarindo PAC Sukoharjo
Bounding team	07-09-2025	03	03	300	Fun Run Perbarindo

Form A.05.07.2  
Pengembangan Sumber Daya Manusia - Kegiatan Pengembangan

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Kegiatan Pengembangan	Tanggal Pelaksanaan	Pihak Pelaksana	Kategori Peserta	Jumlah Peserta	Uraian Peserta
Kegiatan Training	16-09-2025	03	03	60	Evaluasi Kinerja Industri Keuangan Jawa Tengah Tahun 2025
Kegiatan Training	29-09-2025	03	03	110	Administrasi JKN
Kegiatan Training	02-10-2025	03	03	100	Perpanjangan PKS Dukcapil
Kegiatan Training	28-10-2025	03	03	350	Sosialisasi LPS
Kegiatan Training	30-10-2025	03	03	300	Workshop Rencana Literasi dan Inklusi Keuangan
Kegiatan Training	03-11-2025	03	03	350	Sosialisasi Penerapan Keuangan
Kegiatan Training	10-11-2025	03	03	300	Sosialisasi APOLO
Bounding team	15-11-2025	03	03	250	Economic Outlook 2026
Kegiatan Training	19-11-2025	03	03	100	Evaluasi Kinerja BPR Wilayah Solo
Kegiatan Training	05-12-2025	03	03	120	Sosialisasi Rencana Bisnis BPR
Bounding team	15-12-2025	03	02	50	Seminar PESAKOM Leadership dan Well Being
Kegiatan Training	16-12-2025	03	03	150	Sosialisasi POJK dan PADK

Pengembangan sumber daya manusia PT BPR Kartadhani Mulya tahun 2025

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

POS	Jumlah Posisi Tanggal Laporan	Jumlah Posisi Yang Sama Tahun Sebelumnya
Kas dalam Rupiah		
Kas dalam Valuta Asing		
Surat Berharga		
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Penempatan pada Bank Lain		
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)		
-/- Provisi Belum Diamortisasi		
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi		
-/- Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi		
-/- Cadangan Kerugian Restrukturisasi		
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Penyertaan Modal		
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Agunan yang diambil alih		
Properti Terbengkalai		
Aset Tetap dan Inventaris		
-/- Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai		
Aset Tidak Berwujud		
-/- Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai		
Aset Antarkantor		
Aset Keuangan Lainnya		
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Aset Lainnya		
<b>TOTAL ASET</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
Liabilitas Segera		
Simpanan		
a. Tabungan		
-/- Biaya Transaksi Belum Diamortisasi		
b. Deposito		
-/- Biaya Transaksi Belum Diamortisasi		
Simpanan dari Bank Lain		

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

POS	Jumlah Posisi Tanggal Laporan	Jumlah Posisi Yang Sama Tahun Sebelumnya
-/- Biaya Transaksi Belum Diamortisasi		
Pinjaman yang Diterima		
-/- Biaya Transaksi Belum Diamortisasi		
-/- Diskonto Belum Diamortisasi		
Dana Setoran Modal-Kewajiban		
Liabilitas Antarkantor		
Liabilitas Lainnya		
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		
<b>EKUITAS</b>		
Modal Disetor		
a. Modal Dasar		
b. Modal yang Belum Disetor -/-		
Tambahan Modal Disetor		
a. Agio		
b. Modal Sumbangan		
c. Dana Setoran Modal - Ekuitas		
d. Tambahan Modal Disetor Lainnya		
Ekuitas Lain		
a. Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual		
b. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap		
c. Lainnya		
d. Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain		
Cadangan		
a. Umum		
b. Tujuan		
Laba (Rugi)		
a. Tahun-Tahun Lalu		
b. Tahun Berjalan		
<b>TOTAL EKUITAS</b>		

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

POS	Jumlah Posisi Tanggal Laporan	Jumlah Posisi Yang Sama Tahun Sebelumnya
<b>Pendapatan Operasional</b>		
1 Pendapatan Bunga		
a Bunga Kontraktual		
i. Surat Berharga		
ii. Penempatan pada Bank Lain		
Giro		
Tabungan		
Deposito		
Sertifikat Deposito		
iii. Kredit yang Diberikan		
Kepada Bank Lain		
Kepada Pihak Ketiga bukan Bank		
b Provisi Kredit		
i. Kepada Bank Lain		
ii. Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank		
c Biaya Transaksi -/-		
i. Surat Berharga		
ii. Kredit yang Diberikan		
Kepada Bank Lain		
Kepada Pihak Ketiga bukan Bank		
d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-		
2 Pendapatan Lainnya		
a Pendapatan Jasa Transaksi		
b Keuntungan Penjualan Valuta Asing		
c Keuntungan Penjualan Surat Berharga		
d Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku		
e Pemulihan CKPN		
f Dividen		
g Keuntungan dari penyertaan dengan equity method		
h Keuntungan penjualan AYDA		
i Pendapatan Ganti Rugi Asuransi		
j Pemulihan penurunan nilai AYDA		

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

POS	Jumlah Posisi Tanggal Laporan	Jumlah Posisi Yang Sama Tahun Sebelumnya
k Lainnya		
<b>Beban Operasional</b>		
1 Beban Bunga		
a Beban Bunga Kontraktual		
i. Tabungan		
ii. Deposito		
iii. Simpanan dari bank lain		
iv. Pinjaman yang diterima		
1) Dari Bank Indonesia		
2) Dari Bank Lain		
3) Dari Pihak Ketiga Bukan Bank		
4) Berupa Pinjaman Subordinasi		
v. Lainnya		
b Biaya Transaksi		
i. Kepada Bank Lain		
ii. Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank		
2 Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit		
3 Beban Kerugian Penurunan Nilai		
a. Surat Berharga		
b. Penempatan pada Bank Lain		
c. Kredit yang Diberikan		
i. Kepada Bank Lain		
ii. Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank		
d. Penyertaan Modal		
e. Aset Keuangan Lainnya		
4 Beban Pemasaran		
5 Beban Penelitian dan Pengembangan		
6 Beban Administrasi dan Umum		
a Beban Tenaga Kerja		
i. Gaji dan Upah		
ii. Honorarium		
iii. Lainnya		
b Beban Pendidikan dan Pelatihan		
c Beban Sewa		

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

POS	Jumlah Posisi Tanggal Laporan	Jumlah Posisi Yang Sama Tahun Sebelumnya
i. Gedung Kantor		
ii. Lainnya		
d Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris		
e Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud		
f Beban Premi Asuransi		
g Beban Pemeliharaan dan Perbaikan		
h Beban Barang dan Jasa		
i Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi		
j Kerugian terkait risiko operasional		
a. Kecurangan internal		
b. Kejahatan eksternal		
k Pajak-pajak		
7 Beban Lainnya		
a Kerugian Penjualan Valuta Asing		
b Kerugian Penjualan Surat Berharga		
c Kerugian dari penyertaan dengan equity method		
d Kerugian penjualan AYDA		
e Kerugian penurunan nilai AYDA		
f Lainnya		
<b>Laba (Rugi) Operasional</b>		
<b>Pendapatan Non Operasional</b>		
1 Keuntungan Penjualan		
a Aset Tetap dan Inventaris		
2 Pemulihan Penurunan Nilai		
a Aset Tetap dan Inventaris		
b Lainnya		
3 Bunga Antar Kantor		
4 Selisih Kurs		
5 Lainnya		
<b>Beban Non Operasional</b>		
1 Kerugian Penjualan/Kehilangan		
a Aset Tetap dan Inventaris		
2 Kerugian Penurunan Nilai		
a Aset Tetap dan Inventaris		

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

POS	Jumlah Posisi Tanggal Laporan	Jumlah Posisi Yang Sama Tahun Sebelumnya
b Lainnya		
3 Bunga Antar Kantor		
4 Selisih Kurs		
5 Lainnya		
<b>Laba (Rugi) Non Operasional</b>		
<b>Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak</b>		
Taksiran Pajak Penghasilan		
Pendapatan Pajak Tangguhan		
Beban Pajak Tangguhan		
<b>Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan</b>		
Penghasilan Komprehensif Lain		
1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap		
b. Lainnya		
c. Pajak Penghasilan terkait		
2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual		
b. Lainnya		
c. Pajak Penghasilan terkait		
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		
<b>Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan</b>		

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

POS	Jumlah Posisi Tanggal Laporan	Jumlah Posisi Yang Sama Tahun Sebelumnya
Tagihan Komitmen		
a. Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik		
b. Tagihan Komitmen Lainnya		
Kewajiban Komitmen		
a. Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik		
b. Penerusan Kredit		
c. Kewajiban Komitmen Lainnya		
Tagihan Kontinjensi		
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian		
1) Bunga Kredit yang Diberikan		
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain		
3) Surat Berharga		
4) Lainnya		
b. Aset Produktif yang dihapusbuku		
1) Kredit yang Diberikan		
2) Penempatan pada Bank Lain		
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku		
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku		
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit		
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya		
Kewajiban Kontinjensi		
Rekening Administratif Lainnya		

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Pos	Modal Disetor	Tambahan Modal	Modal Sumbangan	DSM Ekuitas	Laba/ Rugi Yang Belum Direalisasi
-----	---------------	----------------	-----------------	-------------	-----------------------------------

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Surplus Revaluasi Aset Tetap	Cadangan Tujuan	Cadangan Umum	Saldo Laba Belum Ditentukan	Jumlah
------------------------------	-----------------	---------------	-----------------------------	--------

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Pos	Saldo 31 Desember T	Saldo 31 Desember T-1
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi Metode Langsung</b>		
Penerimaan pendapatan bunga		
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi		
Penerimaan beban klaim asuransi		
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan		
Pendapatan operasional lainnya		
Pembayaran beban bunga		
Beban gaji dan tunjangan		
Beban umum dan administrasi		
Beban operasional lainnya		
Pendapatan non operasional lainnya		
Beban non operasional lainnya		
Pembayaran pajak penghasilan		
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban		
Penurunan/Peningkatan atas aset operasional		
Penempatan pada bank lain		
Kredit yang diberikan		
Agunan yang diambil alih		
Aset lain-lain		

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Pos	Saldo 31 Desember T	Saldo 31 Desember T-1
Penyesuaian lainnya atas aset operasional		
Kenaikan/Peningkatan atas liabilitas operasional		
Liabilitas segera		
Tabungan		
Deposito		
Simpanan dari bank lain		
Pinjaman yang diterima		
Liabilitas imbalan kerja		
Liabilitas lain-lain		
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional		
Arus Kas neto dari aktivitas operasi		
Arus Kas dari aktivitas Investasi		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris		
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud		
Pembelian/penjualan Surat Berharga		
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal		
Penyesuaian lainnya		
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi		
Arus Kas dari aktivitas Pendanaan		

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Pos	Saldo 31 Desember T	Saldo 31 Desember T-1
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap		
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan		
Pembayaran dividen		
Penyesuaian lainnya		
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan		
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas		
Kas dan setara Kas awal periode		
Kas dan setara Kas akhir periode		



**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT  
KARTADHANI MULYA**

Jl. Slamet Riyadi No. 414B Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo  
Telp. 0271- 736425 email : kartadhani\_mulya@yahoo.com

---

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**

**LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 Dengan Perbandingan 2024  
Dan

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA  
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN .....</b>	<b>i</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN</b>	
• Neraca .....	1
• Laporan Laba Rugi .....	2
• Laporan Perubahan Ekuitas .....	3
• Laporan Arus Kas .....	4
• Laporan Komitmen dan Kontijensi .....	5
<b>Catatan Atas Laporan Keuangan.....</b>	<b>6</b>
<b>Analisa Laporan Keuangan.....</b>	
<b>Lampiran.....</b>	

---

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**

---



**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT  
KARTADHANI MULYA**

Jl. Slamet Riyadi No. 414B Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo  
Telp. 0271- 736425 email : kartadhani\_mulya@yahoo.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
PT. BPR KARTADHANI MULYA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Nur Bernadin, SE  
Alamat Kantor : Jl. Makam H., Dusun I, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah  
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Ginanjar, S.E.  
Alamat Kantor : Jl. Makam H., Dusun I, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BPR KARTADHANI MULYA periode 31 Desember 2025.
2. Laporan keuangan PT. BPR KARTADHANI MULYA periode 31 Desember 2025 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
- 3 a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR KARTADHANI MULYA periode 31 Desember 2025 telah dimuat secara lengkap dan benar,  
b. Laporan keuangan PT. BPR KARTADHANI MULYA periode 31 Desember 2025 tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam pengelolaan keuangan pada PT. BPR KARTADHANI MULYA periode 31 Desember 2025.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sukoharjo, 12 Februari 2026

(Ginanjar, S.E.)  
Direktur

(Muhammad Nur Bernadin, SE)  
Direktur Utama

---

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

---



**INDARTO DAN YUDHIKA**  
**Registered Public Accountant**  
**Audit, Tax, Management Consultant**  
**Kep. 1323/KM.1/2021**

## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No: 00020/2.1358/AU.8/07/0906-1/1/II/2026

### **Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi**

PT. BPR Kartadhani Mulya

### **Opini**

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan PT. BPR Kartadhani Mulya ("Perusahaan"), yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, Laporan Keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, Laporan Posisi Keuangan PT. BPR Kartadhani Mulya terlampir untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, serta Laporan Arus Kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

### **Basis Opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Penekanan Atas Suatu Hal**

Kami menarik perhatian pada Catatan Atas Laporan Keuangan nomor "2.f.l.", yang menjelaskan bahwa metode perhitungan CKPN belum digunakan oleh PT. BPR Kartadhani Mulya berdasarkan surat dari OJK Nomor S-132/KO.1301/2025 tanggal 24 Januari 2025.

### **Hal-Hal Lain**

Laporan Keuangan PT. BPR Kartadhani Mulya per 31 Desember 2024, diaudit oleh akuntan publik R.D. Anto Widyatmoko dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian, sesuai laporannya No: 00012/2.1302/AU.2/07/1678-2/1/II/2025 tertanggal 21 Februari 2025.

### **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

### **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan

Kantor : Jl. Tegalsari Raya No: 14, Jomblangan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198

Telp/Fax: (0274) 2841679, Email: kap.iy.pst@gmail.com; kap.iy.ind@gmail.com; kap.iy.yud@gmail.com



**INDARTO DAN YUDHIKA**  
**Registered Public Accountant**  
**Audit, Tax, Management Consultant**  
**Kep. 1323/KM.1/2021**

auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur-audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KAP Indarto dan Yudhika  
Managing Partner

Indarto Waluyo, M.Acc, Ak, CPA, CA, CPI.  
NRAP. AP.0906  
Yogyakarta, 12 Februari 2026: MAS



---

## LAPORAN KEUANGAN

---

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**  
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Des 2025 (Audited)	31 Des 2024 (Audited)
<b>ASET</b>			
Kas	3.	107.214.800	138.257.000
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	4.	1.463.081.694	1.597.881.970
Penempatan Pada Bank Lain	5.	11.081.075.487	6.120.794.432
Penyisihan Kerugian ABA	5.	(6.650.000)	(6.650.000)
Kredit yang Diberikan	6.	62.632.298.385	56.813.465.922
Kredit Provisi, Administrasi & Biaya Transaksi	6.	(244.048.557)	(252.358.878)
PPKA Kredit Yang diberikan	6.	(2.341.384.829)	(2.593.456.782)
Agunan Yang Diambil Alih	7.	800.000.000	400.000.000
Aset Tetap dan Inventaris	8.	1.832.819.754	1.504.550.750
Akumulasi Penyusutan	8.	(1.208.877.101)	(1.146.880.957)
Aset Tidak Berwujud	9.	19.000.000	19.000.000
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	9.	(18.999.999)	(18.999.999)
Aset Lain - lain	10.	332.182.972	225.651.131
<b>Jumlah Aset</b>		<b>74.447.712.606</b>	<b>62.801.254.590</b>
<b>KEWAJIBAN</b>			
Kewajiban Segera Dibayar	11.	669.556.090	414.267.980
Utang Bunga	12.	200.000.584	147.613.240
Utang Pajak	13.	-	-
Simpanan	14.	57.636.688.103	46.887.322.676
Simpanan Dari Bank Lain	15.	8.688.802.125	6.787.186.859
Pinjaman Yang Diterima	16.	611.111.100	2.277.777.772
Kewajiban Imbalan Kerja	17.	135.710.784	158.200.396
Kewajiban Lain-Lain	18.	31.275.000	29.775.000
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>67.973.143.786</b>	<b>56.702.143.923</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham	19.	4.150.000.000	4.150.000.000
Cadangan Umum	20.	770.339.301	770.339.301
Laba ditahan	20.	1.178.771.366	1.036.929.653
Laba tahun berjalan	20.	375.458.153	141.841.713
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>6.474.568.820</b>	<b>6.099.110.667</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>74.447.712.606</b>	<b>62.801.254.590</b>

*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.*

Direktur  
  
Ginanjar, S.E.



Sukoharjo, 12 Februari 2026  
Direktur Utama  
  
Muhammad Nur Bernadin, SE

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**  
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Des 2025	31 Des 2024
<b>Pendapatan Operasional</b>			
Pendapatan bunga	21.	6.729.218.622	7.643.762.039
Pendapatan operasional lainnya	22.	2.360.703.354	3.182.144.563
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>		<b>9.089.921.976</b>	<b>10.825.906.602</b>
<b>Beban Operasional</b>			
Beban Bunga	23.	3.933.266.612	4.097.419.755
Beban PPKA	24.	1.344.702.801	3.017.864.731
Beban Pemasaran	25.	160.967.125	124.611.106
Beban Administrasi dan Umum	26.	3.170.752.240	3.498.163.880
<b>Jumlah Beban Operasional</b>		<b>8.609.688.778</b>	<b>10.738.059.472</b>
<b>Laba (Rugi) Operasional</b>		<b>480.233.198</b>	<b>87.847.130</b>
<b>Pendapatan dan (Beban) Non Operasional</b>			
Pendapatan non operasional	27.	4.204.251	109.993.936
Beban non operasional	27.	43.979.296	44.499.353
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Non-Operasional</b>		<b>(39.775.045)</b>	<b>65.494.583</b>
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan</b>		<b>440.458.153</b>	<b>153.341.713</b>
Taksiran Pajak Penghasilan	28.	65.000.000	11.500.000
<b>Laba (Rugi) Neto</b>		<b>375.458.153</b>	<b>141.841.713</b>

*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan*

Sukoharjo, 12 Februari 2026

Direktur

Direktur Utama

Ginanjar, S.E.

Muhammad Nur Bernadin, SE

**#VALUE!**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

Pos	Modal Disetor	Tambahan Modal	Modal Sumbangan	DSM Ekuitas	Laba/Rugi Yang Belum Direalisasi	Surplus Revaluasi Aset Tetap	Cadangan Tujuan	Cadangan Umum	Saldo Laba Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah
<b>Saldo per 31 Desember 2023</b>	<b>3.750.000.000</b>	<b>300.000.000</b>	-	-	-	-	-	<b>770.339.301</b>	<b>1.036.929.653</b>	<b>5.857.268.954</b>
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembentukan Cadangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DSM Ekuitas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba/Rugi Periode Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	141.841.713	141.841.713
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	-	100.000.000	-	-	-	-	-	-	-	100.000.000
<b>Saldo per 31 Desember 2024</b>	<b>3.750.000.000</b>	<b>400.000.000</b>	-	-	-	-	-	<b>770.339.301</b>	<b>1.178.771.366</b>	<b>6.099.110.667</b>
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembentukan Cadangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DSM Ekuitas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba/Rugi Periode Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	375.458.153	375.458.153
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Saldo per 31 Desember 2025</b>	<b>3.750.000.000</b>	<b>400.000.000</b>	-	-	-	-	-	<b>770.339.301</b>	<b>1.554.229.519</b>	<b>6.474.568.820</b>

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL</b>		
Penerimaan pendapatan bunga	6.525.046.077	7.367.903.208
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi	338.972.821	275.858.831
Penerimaan klaim asuransi	-	-
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-
Pendapatan operasional lainnya	2.360.703.354	3.182.144.563
Pembayaran beban bunga	(3.933.266.612)	(4.097.419.755)
Beban gaji dan tunjangan	(2.179.358.198)	(2.465.068.132)
Beban umum dan administrasi	(2.464.706.250)	(3.975.990.685)
Beban operasional lainnya	(230.743.848)	(199.580.900)
Pendapatan non operasional	4.204.251	109.993.936
Beban non operasional	(43.979.296)	(44.499.353)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(65.000.000)	(11.500.000)
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada bank lain	(4.960.281.055)	324.909.001
Kredit yang diberikan	(5.818.832.463)	8.243.234.637
Aset yang diambil alih	(400.000.000)	(400.000.000)
Aset lain-lain	(106.531.841)	204.989.293
Penyesuaian lainnya atas aset operasional		(11.318.818)
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Liabilitas segera	307.675.454	(82.654.408)
Tabungan	1.194.498.800	1.032.608.849
Deposito	9.554.866.627	2.557.098.346
Simpanan dari bank lain	1.901.615.266	(11.948.447.291)
Pinjaman yang diterima	(1.666.666.672)	(666.666.672)
Liabilitas imbalan kerja	(22.489.612)	(22.181.250)
Liabilitas lain-lain	1.500.000	13.775.000
<b>Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasional</b>	<b>297.226.804</b>	<b>(612.811.600)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	(328.269.004)	242.091.000
<b>Kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi</b>	<b>(328.269.004)</b>	<b>242.091.000</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penambahan Modal Pinjaman	-	100.000.000
Penyesuaian lainnya	-	-
<b>Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>-</b>	<b>100.000.000</b>
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS</b>	<b>(31.042.200)</b>	<b>(270.720.600)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>138.257.000</b>	<b>408.977.600</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>107.214.800</b>	<b>138.257.000</b>

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI**  
**PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**  
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Uraian	31 Des 2025	31 Des 2024
<b>Komitmen</b>		
1. Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	899.281.410	-
2. Fasilitas kredit kepada nasabah dan belum ditarik	-	-
3. Lain-lain	-	-
<b>Jumlah Komitmen</b>	<b>899.281.410</b>	<b>-</b>
<b>Kontijensi</b>		
1. Pendapatan bunga dalam penyelesaian	3.744.729.783	1.605.408.193
2. Aset produktif yang dihapusbukukan	1.566.453.327	1.567.621.327
3. Agunan Dalam Proses Penyelesaian Kredit	688.000	-
<b>Jumlah Kontijensi</b>	<b>5.311.871.110</b>	<b>3.173.029.520</b>

*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.*

---

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

---

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

#### 1. GAMBARAN UMUM

##### a. Pendirian Perusahaan

PT BPR Kartadhani Mulya berkedudukan di Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, berdasarkan Akta Perndirian Nomor 18 tanggal 24 Juli 1990, dan diubah dengan Akta Nomor 2 tertanggal 4 Oktober 1991, juncto Akta Nomor 3 tertanggal 26 Februari 1992, yang dibuat dihadapan Notaris Haji Muhammad Imawan Daron, dan telah mendapat pengesahan dan sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C2-5387 HT.01.01.TH 1992 tertanggal 4 Juli 1992.

Perusahaan mengubah kembali Anggaran Dasar, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Tegar Pembangun Dayu Putro, S.H, nomor 86 tertanggal 23 Oktober 2014, Akta Nomor 63 tertanggal 2 April 2015, serta Akta Nomor 66 tertanggal 22 Mei 2015. Perusahaan mencatatkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 40 tertanggal 8 Juli 2015 kepada Notaris Tegar Pembangun Dayu Putro, S.H, dan telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT BPR Kartadhani Mulya Nomor AHU-AH.01.3-951380 tertanggal 14 Juli 2015 dan telah diperbaharui melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Perkreditan Rakyat Kartadhani Nomor 41 tertanggal 16 Februari 2017 dan telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank Perkreditan Rakyat Kartadhani Mulya Nomor AHU-AH.01.03- 0068073. Perubahan anggaran dasar terbaru berdasarkan Akta Nomor 04 tertanggal 17 Mei 2022 dihadapan Notaris Woro Trilassiw, S.H, M.Kn., tentang pengangkatan kembali direksi dan telah mendapatkan pengesahan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor AHU-AH.01.09-0013719.

Akta Perubahan terbaru BPR Karthadani Mulya yaitu Akta No. 07 tanggal 18 Oktober 2024 oleh Notaris Woro Trilassiw, SH.,M. Kn., tentang perubahan nama perseroan yang sebelumnya bernama PT Bank Perkreditan Rakyat Kartadhani Mulya menjadi PT. Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI nomor AHU-0071551.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 07 November 2024.

Pada tahun buku 2025 perusahaan melakukan perubahan data perseroan melalui akta nomor 14 tanggal 22 Oktober 2025 yang dibuat dihadapan Woro Trilassiw, S.H., M,Kn yang berkedudukan di Kabupaten Boyolali. Perubahan tersebut sudah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum Republik Indonesia Direktorat jenderal Administrasi Hukum Umum melalui surat nomor AHU.AH.01.09-0353612 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT BPR Kartadhani Mulya tanggal 22 Oktober 2025.

##### b. Maksud dan Tujuan

PT BPR Kartadhani Mulya dibentuk dengan maksud dan tujuan bergerak dalam bidang perbankan khususnya Bank Perekonomian Rakyat.Kegiatan usaha PT BPR Kartadhani Mulya yaitu:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan.
- 2) Memberikan kredit bagi pedagang, pengusaha kecil, dan atau masyarakat pedesaan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**c. Perijinan Usaha**

- 1) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dengan Nomor : 01.490.929.5-532.000.
- 2) Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan Nomor : 9120009221418 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia tertanggal 11 Februari 2019.
- 3) Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dengan Nomor : 113516400343 yang berlaku sampai dengan tanggal 2 Maret 2022.

**d. Susunan Pengurus**

Berdasarkan akte perubahan No. 14 tanggal 22 Oktober 2025 susunan pengurus yang masih aktif per 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Endar Nugraha K, B.Bus., Sys., M.M
Komisaris	: Rahmad Cahyo Agung, S.E.
Direktur Utama	: Muhammad Nur Bernadin, SE
Direktur	: Ginanjar, S.E.

**e. Permodalan**

Berdasarkan akta notaris Tegap Pembangun Dayu Putro, S.H., dengan Nomor : 37 tetanggal 28 Januari 2020, terdapat setoran modal dasar sebesar Rp 3.750.000.000 (tiga miliar tujuh ratus lima puluh juta rupiah). Sehingga, komposisi kepemilikan saham per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

No.	Pemegang Saham	Nominal	Lembar	%
1,	Denny Dwi Hartanto, S.E., M.Sc	1.130.000.000	1.130	30,13%
2	Ir. Sri Harimurti	770.000.000	770	20,53%
3	Dra. Sri Lastuti, MM	700.000.000	700	18,67%
4	Endang Prihatiningsih	518.700.000	519	13,83%
5	Endar Nugraha K	318.800.000	319	8,50%
6	Budhi Agung Priyanto	312.500.000	313	8,33%
<b>Jumlah</b>		<b>3.750.000.000</b>	<b>3.750</b>	<b>100%</b>

Sesuai dengan surat nomor 064/DIR/BPR-KM/XII/2019 dan memenuhi Otoritas Jasa Keuangan nomor S-28/K0.0301/2020 tanggal 8 Januari 2020 perihal Permohonan Persetujuan Pencairan Deposito Modal pinjaman dan surat OJK nomor 046/BPR-KM/DIR/XII/2024 tanggal 24 Desember 2024 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Inti Minimum dan Pemenuhan Modal Inti tambahan sebesar Rp 100.000.000,- sebagai berikut :

No.	No.bilyet/No.rek	Atas Nama	Tahun 2024	Tahun 2023	Bunga
			Nominal (Rp)	Nominal ( Rp )	
1.	03733 / 4196	Endang Prihatiningsih	41.500.000	41.500.000	4%
2.	03737 / 4199	Sri Harimurti	61.600.000	61.600.000	4%
3.	03735 / 4197	Endar Nugraha K.	181.500.000	81.500.000	4%
4.	03736 / 4198	Budhi Agung Priyanto	25.000.000	25.000.000	4%
5.	03731 / 4193	Deny Dwi Hartomo SE MSC	90.400.000	90.400.000	4%
<b>Total</b>			<b>400.000.000</b>	<b>300.000.000</b>	

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**f. Lokasi Kantor**

Kantor PT. BPR Kartadhani Mulya berkedudukan di Jalan Slamet Riyadi 414 B, Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah.

## 2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

**a. Komponen Laporan Keuangan**

Komponen laporan keuangan Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

**b. Bahasa laporan keuangan**

Laporan keuangan disusun dalam Bahasa Indonesia.

## 2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

**c. Tanggung jawab atas laporan keuangan**

Direksi BPR bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

**d. Mata uang pelaporan**

- 1) Pelaporan harus dinyatakan dalam mata uang rupiah. Apabila transaksi BPR menggunakan mata uang selain dari rupiah, maka laporan tersebut harus dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan. Dalam hal kurs mata uang asing tidak tersedia di Bank Indonesia, BPR menggunakan kurs sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku.
- 2) Keuntungan atau kerugian dalam periode berjalan yang terkait dengan transaksi dalam mata uang asing dinilai dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 3) Transaksi dalam mata uang asing harus mengikuti ketentuan yang berlaku.

**e. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan**

BPR menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akuntansi akrual, kecuali untuk informasi arus kas. Dalam dasar akrual, BPR mengakui aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban ketika definisi dan kriteria pengakuan terpenuhi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.36).

**f. Laporan Posisi Keuangan**

**1) Aset**

Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh BPR sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan sumber manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan diterima BPR. (Hal ini mengacu pada SAK EP lampiran B). Adapun pos-pos yang merupakan aset keuangan seperti surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit, dan penyertaan modal disertai dengan pos pengurang berupa CKPN.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

BPR menghitung Penyisihan Penghapusan Kualitas Aset (PPKA) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai kualitas aset BPR. Apabila nilai PPKA lebih besar dari CKPN yang dibentuk BPR sesuai dengan SAK EP, maka selisih nilai PPKA dengan CKPN menjadi faktor pengurang dalam perhitungan modal inti BPR.

BPR mengakui aset dalam laporan posisi keuangan ketika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan akan mengalir ke BPR dan nilai aset dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.37).

#### a) Kas

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (commemorative coins/notes), dan mata uang emas.

## 2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

### f. Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

#### b) Kas dalam valuta asing

Kas dalam valuta asing adalah uang kertas asing (*banknotes*) dan *traveller's cheque* yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. SAK EP Bab 30 tentang Penjabaran Valuta Asing. BPR dapat memiliki kas dalam valuta asing hanya dalam rangka melakukan kegiatan usaha sebagai pedagang valuta asing yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi (*spot rate*) yang berlaku pada tanggal perolehan/transaksi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 30.7). Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valas ke rupiah dengan kurs penutup. Kurs penutup yang dirujuk adalah kurs transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs tengah yaitu kurs transaksi jual ditambah kurs transaksi beli mata uang asing Bank Indonesia dibagi dua. Kas dalam valuta asing disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

#### c) Surat Berharga

Surat Berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia, dan/atau Pemerintah Daerah.

Surat berharga diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi. Contoh biaya transaksi yaitu *brokerage fee*. Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif. Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Surat berharga disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

#### d) Penempatan Pada Bank lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai secondary reserve. Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis. Nilai tercatat penempatan pada bank lain tidak boleh dikompensasi dengan nilai tercatat liabilitas pada bank lain, meskipun terhadap bank yang sama.

- Giro merupakan simpanan BPR pada bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.

- Tabungan merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

- Deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan deposit on call. Deposit on call merupakan deposito yang berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.

- Sertifikat deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk). Bunga sertifikat deposito dihitung dengan cara diskonto, yaitu selisih antara nominal deposito dengan jumlah uang yang disetor.

- Penempatan pada bank syariah merupakan penempatan dana BPR pada bank umum syariah, unit usaha syariah bank umum dan BPR syariah dengan menggunakan akad syariah. Perlakuan akuntansi merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah.

## 2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

### f. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

Giro, deposito, dan tabungan pada bank lain pada umumnya dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk produk sertifikat deposito dengan diskonto. Pengukuran selanjutnya, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Nilai tercatat penempatan pada bank lain adalah nilai penempatan pada bank lain neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi CKPN. CKPN penempatan pada bank lain disajikan sebagai pengurang (*offsetting account*) dari penempatan tersebut.

#### e) Kredit yang Diberikan

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk

melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang.

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi termasuk provisi. Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif. Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Pada saat penandatanganan perjanjian Kredit dengan debitur, BPR mengakui sebagai “kewajiban komitmen fasilitas Kredit yang diberikan kepada debitur” sebesar Plafon Kredit yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan Kredit yang disepakati BPR dengan debitur, kecuali untuk penerusan Kredit. Jumlah kewajiban komitmen fasilitas Kredit tersebut dapat berkurang atau bertambah selama jangka waktu Kredit sesuai jenis Kreditnya,

Kredit disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Kredit sindikasi disajikan berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR, termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud. Kredit kelolaan disajikan pada pos “Kredit yang Diberikan” berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud.

Pendapatan bunga dari Kredit (yang diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang pada saat pengakuan awal Kredit atau pada saat penyesuaian suku bunga Kredit) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya, disajikan sebagai tagihan bunga Kredit atau pendapatan bunga Kredit yang akan diterima.

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas Restrukturisasi Kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Kredit restrukturisasi disajikan menjadi bagian dari Kredit.

Penghapusbukuan Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak.

Pada saat kredit dihapus buku, BPR telah membentuk CKPN sebesar 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit dengan menjurnal balik CKPN – Kredit yang diberikan. Kredit yang dihapus buku disajikan dalam Rekening Administratif. Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

## 2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

### f. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

#### f) Penyertaan Modal

Penyertaan Modal adalah penanaman dana BPR dalam bentuk saham pada lembaga penunjang BPR dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini sesuai dengan SAK EP Bab 11

tentang Instrumen Keuangan Dasar dan SAK EP Bab 14 tentang Investasi pada Entitas Asosiasi.

BPR mencatat seluruh investasi pada entitas asosiasi menggunakan salah satu metode yaitu metode biaya atau metode ekuitas.

Penghasilan dividen dari investasi pada entitas asosiasi diakui pada saat hak grup untuk menerima pembayaran telah ditetapkan. Penghasilan dividen termasuk dalam penghasilan lain.

BPR mengklasifikasikan investasi pada entitas asosiasi sebagai aset tidak lancar. (Hal ini mengacu SAK EP paragraf 14.11)

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

#### **g) Agunan Yang Diambil Alih**

Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR)

Biaya untuk menjual adalah biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada pelepasan aset atau kelompok lepasan. Nilai Wajar adalah suatu jumlah dimana aset dipertukarkan atau kewajiban diselesaikan, antara pihak yang paham dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar. Nilai Tercatat

adalah nilai yang disajikan dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi cadangan rugi penurunan nilai.

AYDA yang dicatat dalam laporan posisi keuangan hanya yang berasal dari penyelesaian kredit melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan. BPR memperhitungkan AYDA yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan KPMM sesuai dengan POJK mengenai kualitas aset BPR.

Pada saat pengakuan awal, AYDA dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual yaitu maksimum sebesar kewajiban debitur. BPR tidak boleh mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset.

Setelah pengakuan awal, AYDA dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Apabila AYDA mengalami penurunan nilai, maka BPR mengakui rugi penurunan nilai tersebut.

Apabila AYDA mengalami pemulihan penurunan nilai, maka BPR mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar rugi penurunan nilai yang telah diakui.

AYDA tidak dilakukan depresiasi.

Pada saat penjualan, selisih antara nilai tercatat AYDA dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian operasional.

Hasil penjualan agunan yang dikuasai diakui sebagai pengurang tagihan yang terkait dengan kredit.

Biaya transaksi dalam proses pengurusan AYDA dapat dikapitalisasi sepanjang nilai AYDA lebih besar dibandingkan nilai tercatat kredit setelah ditambah kapitalisasi biaya transaksi.

AYDA disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar mana yang lebih rendah, antara: nilai tercatat kredit; atau nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual.

## **2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

### **f. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)**

#### **h) Aset Tetap**

Aset tetap dan inventaris adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.2). Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 17 tentang Aset Tetap, SAK EP Bab 20 tentang Sewa dan SAK EP Bab 27 tentang Penurunan Nilai Aset.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sesuai PMK No. 72 Tahun 2023.

Penyusutan dimulai ketika suatu aset tetap tersedia untuk digunakan dan penyusutannya dihentikan ketika aset tetap dan inventaris dihentikan pengakuannya.

#### **i) Properti Terbengkalai**

Properti Terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk kegiatan usaha BPR yang berkaitan operasional BPR. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR). Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 16 tentang Properti Investasi.

#### **j) Aset Tak Berwujud**

Aset Tak Berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 18.2).

Bab ini hanya diterapkan untuk akuntansi seluruh aset takberwujud selain goodwill.

Pengakuan awal aset takberwujud diakui sebesar biaya perolehan.

BPR mengukur aset tak berwujud pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tak berwujud diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya dan diakui sebagai beban setiap periode dengan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sesuai PMK No. 72 Tahun 2023.

Penurunan nilai aset tak berwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

#### **k) Aset lainnya**

Aset Lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Komponen aset lainnya, antara lain:

Pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, Mata uang kertas dan logam yang ditarik, Piutang dari perusahaan asuransi, Aset Pajak Tangguhan, Aset Keuangan Lainnya, Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima, Lainnya. Aset lainnya disajikan secara gabungan, kecuali komponennya memiliki nilai yang material, maka komponen tersebut disajikan tersendiri dalam laporan posisi keuangan.

#### **l) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)**

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal. Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 11 tentang Instrumen Keuangan Dasar.

CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

## 2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

### f. Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR menilai apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR langsung mengakui kerugian penurunan nilai dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.21).

Alur pembentukan CKPN sebagai berikut:

#### Langkah Pertama: Penilaian Pemenuhan Kriteria Aset Baik

- BPR melakukan penilaian apakah aset keuangan memenuhi kriteria aset baik. Kriteria aset baik sebagai berikut:

- Aset keuangan diterbitkan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia; aset keuangan dijamin oleh LPS; dan/atau aset keuangan tidak memiliki tunggakan lebih dari 7 (tujuh) hari dan tidak pernah dilakukan restrukturisasi. Dalam hal BPR melakukan perpanjangan kredit tanpa melihat kemampuan membayar debitur, hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa kredit dimaksud tidak tergolong aset baik.

- Apabila aset keuangan memenuhi kriteria aset baik, BPR dapat tidak membentuk CKPN atas aset keuangan tersebut; aset keuangan tidak memenuhi kriteria aset baik, BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan (Langkah Kedua).

#### Langkah Kedua: Penilaian Signifikansi

- BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik. Apabila aset keuangan signifikan, BPR melakukan penilaian terhadap aset keuangan tersebut secara individual (langkah ketiga); aset keuangan tidak signifikan, BPR membentuk CKPN secara kolektif.

#### Langkah Ketiga: Penilaian Individu Bukti Objektif Penurunan

- BPR melakukan penilaian secara individual terhadap aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik dan signifikan. Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN individual; tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN kolektif.

Periode evaluasi penurunan nilai, bahwa setiap akhir bulan atau paling lambat setiap akhir triwulan, BPR mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa kredit atau kelompok kredit mengalami penurunan nilai. Dalam hal BPR melakukan evaluasi setiap akhir triwulan, namun terdapat bukti objektif terjadinya penurunan nilai sebelum tanggal evaluasi berikutnya, maka BPR mengestimasi kembali arus kas masa datang dan CKPN untuk kredit tersebut.

Dalam hal terdapat kondisi sebagai berikut, bahwa BPR melakukan konsolidasi dengan kepemilikan yang sama; BPR melakukan akuisisi dan/atau penggabungan usaha; dan/atau BPR mengganti aplikasi inti perbankan atau sistem pencatatan transaksi, yang menyebabkan BPR belum dapat menyediakan data untuk perhitungan CKPN kolektif maka pembentukan CKPN kolektif dapat menggunakan *peer group* data sampai dengan BPR memiliki data historis untuk perhitungan CKPN kolektif minimal 2 (dua) tahun periode bisnis normal.

Perusahaan belum menerapkan perhitungan CKPN, berdasarkan Surat Keputusan dari OJK nomor S-132/KO.1301/2025 tentang Tanggapan Permohonan Penundaan Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) PT. BPR Kartadhani Mulya tanggal 24 Januari 2025.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

## 2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*LANJUTAN*)

### f. Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

#### 2) Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini BPR yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya BPR. Penyelesaian kewajiban kini biasanya melibatkan pembayaran kas, pengalihan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.20, paragraf 2.21, dan lampiran B).

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan ketika:

- BPR memiliki kewajiban pada akhir periode pelaporan sebagai hasil dari peristiwa masa lalu;
- Kemungkinan besar BPR akan menyelesaikan liabilitas tersebut dengan menyerahkan asetnya; dan
- Nilai liabilitas dapat diukur secara andal.

#### a) Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

Bentuk-bentuk simpanan berupa:

- Tabungan adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif. Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan

posisi keuangan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.

- Deposito adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan BPR. Deposito yang dimaksud adalah deposito yang berjangka waktu. Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai beban bunga. Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.

- Bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

#### b) Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia. Simpanan dari bank lain berupa tabungan dan deposito. Simpanan dari bank lain tidak termasuk pinjaman dari bank lain yang akan dicatat pada pos pinjaman yang diterima.

## 2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

### f. Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

Tabungan dari bank lain, bahwa transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan.

Deposito dari bank lain, bahwa transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Deposito dari bank lain disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum atau yang sudah jatuh tempo disajikan dalam pos Utang Bunga.

#### c) Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar. Liabilitas segera berasal dari aktivitas pendukung kegiatan operasional BPR baik terhadap masyarakat maupun terhadap bank lain. Tidak termasuk dalam liabilitas segera adalah utang bunga.

Jenis liabilitas segera antara lain: penutupan rekening deposito jatuh tempo; titipan nasabah; selisih lebih hasil penjualan agunan milik nasabah; dividen yang belum dibayarkan; liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar; sanksi liabilitas membayar kepada otoritas yang belum dibayarkan; gaji/honor/upah yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan. Komponen-komponen tersebut apabila jumlahnya material dikelompokkan dalam pos tersendiri.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat liabilitas telah jatuh tempo; atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak. Liabilitas segera dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

#### d) Utang

##### - Utang Bunga

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank, serta utang bunga lain.

Termasuk dalam pengertian utang bunga adalah utang bunga yang timbul dari transaksi lainnya, seperti pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi. Utang bunga antara lain terdiri dari Liabilitas bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (akrual bunga). Bunga deposito yang telah jatuh tempo namun belum diambil oleh nasabah. Bunga dari transaksi lainnya yang sudah jatuh tempo namun belum diambil.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo. Penyajian Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

- Utang Pajak

Utang pajak adalah liabilitas pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

Dasar Pengaturan Utang Pajak ada pada SAK EP Bab 29 tentang Pajak Penghasilan dan juga PA BPR Bab XXIV tentang Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan.

Utang pajak mencakup utang pajak atas PPh Pasal 29 (PPh Badan) yang dihitung setelah berakhir masa pajak tahunan, yaitu selisih kurang kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan PPh Pasal 25 (angsuran pajak atau pajak dibayar di muka); dan/atau utang pajak yang telah ditetapkan oleh kantor pajak.

Utang Pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara. Penyajian Utang Pajak disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

#### e) Pinjaman

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang. Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat junior dan memiliki kedudukan yang hampir sama dengan modal.

Pengukuran awal yaitu pinjaman diakui sebesar nilai sekarang kas terutang (sebagai contoh, termasuk pembayaran bunga dan pelunasan pokok). (Hal ini mengacu pada SAK EP Paragraf 11.13). Pengukuran selanjutnya pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman diterima dapat berasal dari bank umum, BPR lain, Bank Indonesia, atau pihak lain. Pinjaman diterima yang berasal dari Bank Indonesia berupa fasilitas pendanaan jangka pendek untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek yang dialami oleh BPR. Jenis pinjaman yang diterima antara lain: pinjaman bilateral; pinjaman sindikasi; pinjaman subordinasi; dan pinjaman khusus yang diterima dari lembaga pengayom maupun pinjaman dalam rangka linkage. Dalam ketentuan permodalan, pinjaman subordinasi masuk sebagai pinjaman dengan persyaratan tertentu sebagaimana POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR. Pinjaman yang diterima tidak termasuk: setoran keikutsertaan bank lain (bank peserta) dalam kredit sindikasi (pembiayaan bersama); atau dana yang diterima dalam rangka penerusan kredit (*channeling*).

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar di muka jika ada (diskonto). Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga. Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga. Penyajian Pinjaman yang diterima disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan diskonto yang belum diamortisasi. Bunga yang masih harus dibayar disajikan dalam pos utang bunga. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik oleh BPR disajikan sebagai tagihan komitmen pada pos fasilitas pinjaman diterima yang belum ditarik. Penempatan BPR berupa giro pada bank umum yang bersaldo kredit (*overdraft*) disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman diterima.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

#### f) Dana Setoran Modal-Liabilitas

Dana Setoran Modal (DSM) – Liabilitas adalah dana yang telah disetor penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan diblokir untuk penambahan modal, namun belum memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

DSM – Liabilitas tidak memenuhi kriteria instrumen ekuitas karena masih terdapat unsur ketidakpastian di mana BPR tetap memiliki liabilitas kontraktual sehingga harus mengembalikan dana tersebut apabila tidak memenuhi ketentuan untuk diakui sebagai modal disetor sesuai dengan POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum Bank Perkreditan Rakyat. Dana setoran modal yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan kewajiban BPR kepada penysetor. Dana setoran modal yang telah dinyatakan memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan bagian dari ekuitas BPR.

Dana setoran modal yang diterima diakui sebagai DSM - Liabilitas. DSM - Liabilitas yang dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku diakui sebagai DSM - Ekuitas. Penyajian DSM – Liabilitas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan.

#### g) Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPRatas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)b. Liabilitas imbalan kerja adalah liabilitas yang timbul dari imbalankerja.

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari: imbalan kerja jangka pendek; imbalan pascakerja; imbalan kerja jangka panjang lainnya; dan pesangon. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek: Secara umum diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto (*undiscounted amount*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.5)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang diakui sebesar jumlahterdiskonto (*discounted amount*).

Khusus untuk liabilitas imbalan pascakerja program imbalan pastidan liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya, BPR mengukurliabilitas pada total neto dari jumlah nilai kini liabilitas imbalan, dikurangi nilai wajar aset program (jika ada),pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf28.15 dan 28.30).

Khusus untuk pesangon, BPR mengakui pesangon sebagai beban dalam laba rugi danpenghasilan komprehensif lain karena pesangon tidakmemberikan manfaat ekonomik kepada BPR di masa depan.Pesangon diakui sebagai liabilitas dan beban hanya ketika BPRmenunjukkan komitmennya untuk melakukan pemberhentian kontrak kerja sebelum tanggalpensiun normal, yang ditunjukkan dengan rencana formal terperinci untuk menghentikan pekerja dan tidak terdapatkemungkinan yang realistis untuk membatalkan rencanatersebut; atau memberikan pesangon sebagai hasil dari penawaran yangdilakukan untuk mendorong pengurangan tenaga kerjasecara sukarela. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.34 dan 28.35)2). BPR mengukur pesangon pada estimasi terbaik daripengeluaran untuk menyelesaikan kewajiban. Jika pesangon diberikan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secarasukarela, pengukuran pesangon didasarkan pada jumlahpekerja yang diperkirakan akan menerima tawaran tersebut. Jika pesangon jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, pesangon diukur pada nilai sekarang terdiskonto. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.36 dan 28.37).

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Penyajian Liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam pos Liabilitas segera pada laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam pos liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

## 2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

### f. Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

#### h) Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Termasuk dalam liabilitas lainnya antara lain dana yang diterima BPR dari pihak ketiga bukan bank dalam rangka penerusan kredit tetapi belum disalurkan kepada nasabah dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pengakuan dan Pengukuran Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan. Penyajian Liabilitas lainnya disajikan dalam pos Liabilitas lain-lain pada laporan posisi keuangan.

## 3) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset BPR setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. BPR mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktualnya (*substance over form*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3 dan 22.4).

### a) Modal

Modal Dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar.

Modal Disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR.

Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

### b) DSM (Dana Setoran Modal) Ekuitas

DSM – Ekuitas yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggotamaupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Modal dasar Perseroan terdiri atas seluruh nilai nominal saham. Paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar harus ditempatkan dan disetor penuh. (Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Perlakuan terhadap modal dilakukan sesuai ketentuan permodalan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain Undang-Undang terkait perseroan terbatas, Undang-Undang terkait koperasi, POJK mengenai BPR, dan POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi, jika ada. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.7 dan 22.8).

#### **c) Saldo Laba**

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian saldo laba).

## **2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

### **f. Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)**

Saldo laba umumnya dikelompokkan menjadi:

1. Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS.
2. Cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan dan telah mendapat persetujuan RUPS.
3. Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari:
  - a) laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya; dan
  - b) laba tahun berjalan.

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan-pembatasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud.

### **g. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**

#### **1) Penghasilan dan Beban**

Penghasilan diakui BPR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika telah terjadi peningkatan manfaat ekonomik masa depan terkait peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.41).

Penghasilan terdiri dari:

#### **a) Pendapatan Operasional**

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif; dan pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

#### Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari perjanjian kredit diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksidan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya(dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Pendapatan Bunga terdiri dari:

- Pendapatan bunga kontraktual, yaitu pendapatan bunga yang diterima oleh BPR sesuai dengan perjanjian dengan pihak lain atas surat berharga, penempatan pada bank lain, atau kredit yang diberikan (tidak termasuk amortisasi provisi atau biaya transaksi);

- Provisi kredit, yaitu pendapatan yang diterima BPR atas

Provisi diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi provisi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga.

Amortisasi provisi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing.

Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dari amortisasi provisi.

- Biaya transaksi, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh BPR yang terkait secara langsung dengan penempatan sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada bank lainserta kredit yang diberikan. Biaya transaksi mencakup semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR, misalnya marketing fee. Dalam hal biaya transaksi dibebankan kepada nasabah maka biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya perolehan pemberian kredit; dan

## 2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

### g. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Lanjutan)

Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi biaya transaksi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.

Amortisasi Biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dari amortisasi biaya transaksi.

- Koreksi pendapatan bunga, yaitu koreksi pendapatan bunga akrual atas aset produktif yang mengalami penurunan kualitas atau penurunan nilai, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

#### Pendapatan Lainnya

Pendapatan lainnya berasal dari kegiatan jasa yang mendukung operasional BPR sebagaimana diatur dalam

ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat. Bentuk pendapatan lainnya antara lain:

- Pendapatan jasa transaksi (seperti payment point

- Keuntungan dari penjualan valuta asing;

- Keuntungan penjualan surat berharga;

- Penerimaan aset produktif yang dihapus buku;

- Pemulihan CKPN aset keuangan;

- Dividen;

- Keuntungan dari penyertaan dengan equity method;

- Keuntungan penjualan AYDA;

- Pendapatan ganti rugi asuransi; dan

- Pemulihan penurunan nilai AYDA.

Pendapatan lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

#### **b) Beban Operasional**

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR.

Beban diakui BPR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika telah terjadi penurunan manfaat ekonomis masa depan terkait penurunan aset atau peningkatan liabilitas yang dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.42).

Beban operasional diakui secara akrual, yaitu dampak daritransaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Beban Operasional terdiri dari:

##### - Beban Bunga

Beban bunga, yaitu beban bunga atas kegiatan penghimpunan dana atau penerimaan pinjaman BPR, seperti tabungan atau deposito, pinjaman dari Bank Indonesia atau bank lain. Beban bunga termasuk amortisasi biaya transaksi dan provisi pinjaman yang diterima serta amortisasi biaya promosi yang dapat diatribusikan secara langsung pada rekening tabungan atau deposito. Beban bunga antar kantor tidak dilaporkan pada pos ini tetapi dilaporkan pada pos beban non operasional sesuai ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat;

##### - Beban kerugian restrukturisasi kredit

Beban kerugian restrukturisasi kredit, yaitu amortisasi cadangan kerugian yang timbul atas penurunan nilai kredit akibat restrukturisasi setelah diperhitungkan dengan kelebihan CKPN aset keuangan karena perbaikan kualitas kredit dalam rangka restrukturisasi;

## **2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

### **g. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Lanjutan)**

#### - Beban kerugian penurunan nilai

Beban kerugian penurunan nilai, yaitu CKPN aset produktif antara lain berupa kredit yang diberikan, surat berharga yang dimiliki, dan penempatan pada bank lain. Detil mengenai kerugian penurunan nilai dapat merujuk standar akuntansi keuangan mengenai instrumen dasar. Pembentukan beban kerugian penurunan nilai sebesar nilai tercatat kredit yang diberikan tidak semata merupakan penghentian pengakuan karena BPR masih memiliki hak kontraktual atas penerimaan arus kas masadatang yang berasal dari kredit yang diberikan; Beban kerugian penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif. Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.

#### - Beban pemasaran

Beban pemasaran, yaitu biaya yang berkaitan dengan promosi produk perbankan BPR antara lain biaya edukasi terhadap masyarakat tentang produk perbankan BPR, biaya pemberian hadiah yang tidak dapat diatribusikan langsung pada rekening nasabah, dan biaya iklan untuk promosi;

#### - Beban penelitian dan pengembangan

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Beban penelitian dan pengembangan, yaitu biaya yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR. Termasuk pada pos ini yaitu: (1) biaya perjalanan dan akomodasi terkait dengan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR, (2) biaya penelitian dan pengembangan untuk pendirian dan pembukaan kantor cabang BPR, dan (3) beban pengeluaran yang terjadi secara internal pada suatu item aset tak berwujud;

- Beban administrasi dan umum

Beban administrasi dan umum, termasuk beban tenagakerja, beban pendidikan & pelatihan, beban sewa, beban penyusutan/penghapusan atas aset tetap & inventaris, beban amortisasi aset tak berwujud, beban premi asuransi, beban pemeliharaan dan perbaikan, beban barang & jasa, beban penyelenggaraan, teknologi informasi, kerugian terkait risiko operasional, dan pajak-pajak;

- Beban lainnya

Beban lainnya, yaitu beban operasional lainnya termasuk kerugian penjualan valuta asing, kerugian penjualan surat berharga, kerugian dari penyertaan dengan equity method, kerugian penjualan AYDA, kerugian penurunan nilai AYDA, dan biaya pungutan OJK.

Beban - beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, dan beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

## 2) Pendapatan dan Beban Non Operasional

### a) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non operasional merupakan semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan Non operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR. BPR mengakui pendapatan Non operasional menggunakan dasar akuntansi akrual, yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut.

## 2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

### g. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Lanjutan*)

Pendapatan Non Operasional terdiri dari:

- Keuntungan penjualan, yaitu keuntungan karena penjualan aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Pemulihan penurunan nilai, termasuk penurunan nilai wajar atas aset tetap dan inventaris milik BPR yang sebelumnya telah mengalami penurunan nilai;
- Bunga antar kantor, yaitu pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antarkantor. Pelaporan pendapatan bunga antarkantor untuk laporan perkantor dilaporkan secara tidak saling hapus dengan beban bunga antarkantor (*gross*), sedangkan untuk laporan gabungan disajikan secara saling hapus (*offsetting/net*);
- Selisih kurs, yaitu keuntungan selisih kurs berupa selisih lebih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya;

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

- Pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga yang tidak dapat dikelompokkan seperti di atas. Termasuk pada pos ini yaitu pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapus tagih; sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

#### **b) Beban Non Operasional**

Beban Non operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

Beban non operasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Beban Non Operasional terdiri dari:

- Kerugian penjualan/kehilangan, yaitu kerugian karena penjualan atau kehilangan aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Kerugian penurunan nilai, yaitu kerugian atas penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Bunga antar kantor, yaitu beban bunga atas dana yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan beban bunga antar kantor untuk keperluan laporan keuangan bertujuan umum secara gabungan disajikan secara saling hapus (offsetting/net);
- Selisih kurs, yaitu kerugian selisih kurs berupa selisih kurang antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya; dan
- Beban lainnya, termasuk sanksi administratif berupa denda karena suatu pelanggaran dan sumbangan yang diberikan BPR.

### **3) Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan**

#### **a) Pajak Kini**

Pajak kini adalah pajak penghasilan terutang (dapat dipulihkan) terkait dengan laba kena pajak (rugi pajak) untuk periode berjalan atau periode lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)

Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi BPR sebagai bagian dari biaya operasional.

Pengakuan ini harus dilakukan pada periode pelaporan yang sesuai dengan prinsip akrual, yaitu beban pajak

harus diakui pada saat pendapatan diperoleh atau biaya terjadi, bukan pada saat pembayaran dilakukan.

Beban pajak penghasilan diukur berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada periode pelaporan yang bersangkutan. Tarif pajak yang digunakan dapat berbeda tergantung pada jenis pendapatan atau pengeluaran, serta peraturan pajak yang berlaku.

## **2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

### **g. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Lanjutan)**

#### **b) Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari BPR memulihkan atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini belum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Aset pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer dapat dikurangkan di masa depan. Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Aset pajaktangguhan juga diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.12 dan 29.21)

Liabilitas pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer kena pajak.

Liabilitas dan aset pajak tangguhan diukur menggunakan tarif pajak dan undang-undang pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

#### 4) Laporan Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain adalah item penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi yang disyaratkan atau diizinkan oleh standar akuntansi keuangan.

Penghasilan komprehensif lain timbul dari poin dalam SAK EP Bab 5 Paragraf 5.4 (b). Umumnya pada BPR yang relevan hanya terkait surplus revaluasi aset tetap. Surplus revaluasi aset tetap tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Umumnya pada BPR yang relevan hanya terkait surplus revaluasi aset tetap bila BPR memilih kebijakan akuntansi revaluasi untuk aset tetapnya (lihat bab IX tentang Aset Tetap dan Inventaris). Surplus revaluasi aset tetap tidak di reklasifikasikan ke laba rugi.

#### h. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi perubahan kas dan setara kas BPR untuk periode pelaporan. Laporan arus kas menunjukkan secara terpisah penerimaan dan pengeluaran kas BPR dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.1)

Aktivitas operasi adalah aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan bagi BPR dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi ekuitas dan pinjaman BPR yang dikontribusikan.

BPR menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, dengan metode ini pos-pos utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.7)

a. Kas terdiri atas:

- 1) kas dalam rupiah dan kas dalam valuta asing;
- 2) rekening giro pada bank lain;
- 3) tabungan pada bank atau BPR lain.

b. Setara kas, antara lain:

- 1) surat berharga dengan jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan;
- 2) deposito dengan jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

## 2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

### i. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, item penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, dampak perubahan dalam kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan (tergantung pada format laporan dari perubahan ekuitas yang dipilih oleh BPR) jumlah transaksi dengan pemilik yang bertindak dalam kapasitasnya sebagai pemilik selama periode tersebut.

### j. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkandari laporan keuangan BPR. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum BPR, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

### k. Instrumen Keuangan

- Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada BPR dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lainnya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.3).
- BPR mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas keuangan sesuai dengan substansi pengaturan kontraktualnya dan tidak hanya dari bentuk hukumnya (substance over form). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3A).
- Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan jika BPR harus menyelesaikan kewajiban kontraktualnya melalui penyerahan kas atau aset lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3A).

### l. Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode pengalokasian penghasilan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama umur instrumen keuangan ke jumlah tercatat aset atau liabilitas keuangan tersebut. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.16).

### m. Pengukuran Aset Non Keuangan dan Liabilitas Non Keuangan

Pada pengakuan awal, BPR mengukur aset dan liabilitas pada biaya historis kecuali SAK EP mensyaratkan pengukuran awal dengan dasar lainnya seperti nilai wajar. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.46).

Selanjutnya aset dan liabilitas diukur dengan dasar pengukuran lainnya sebagai berikut:

- Semisal Aset Tetap yaitu dengan model biaya, diukur pada yang lebih rendah antara biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai dengan jumlah terpulihkan; atau Model revaluasi, diukur pada yang lebih rendah antara jumlah revaluasian dan jumlah terpulihkan.
- BPR mengakui kerugian penurunan nilai terkait aset nonkeuangan yang digunakan atau dikuasai untuk dijual, sebagai contoh aset yang diambil alih.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

- SAK EP mengizinkan atau mensyaratkan pengukuran pada nilai wajar untuk: investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama yang diukur BPR pada nilai wajar; properti investasi yang diukur BPR pada nilai wajar; dan aset tetap yang diukur BPR dengan model revaluasi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.50).
- Kebanyakan liabilitas selain liabilitas keuangan diukur pada estimasi terbaik atas jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.51).

## 2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

### n. Pengukuran Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Pada pengakuan awal, BPR mengukur aset dan liabilitas keuangan pada biaya historis kecuali SAK EP mensyaratkan pengukuran awal dengan dasar lainnya seperti nilai wajar. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.46) Selanjutnya aset dan liabilitas diukur dengan dasar pengukuran lainnya sebagai berikut:

- BPR mengukur aset keuangan dasar dan liabilitas keuangan dasar pada biaya perolehan diamortisasi (*amortised cost*) dikurangi penurunan nilai. Pengukuran ini dikecualikan untuk: investasi dalam saham preferen yang tidak dapat dikonversi; dan saham biasa atau saham preferen tanpa opsi jual yang diperdagangkan secara publik atau yang nilai wajarnya dapat diukur dengan andal tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Investasi dan saham di atas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.47).
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi kecuali disyaratkan lain oleh SAK EP. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.48)
- Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah nilai bersih dari: jumlah saat pengakuan awal; dikurangi setiap pelunasan pokok; ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan dikurangi penurunan nilai (untuk aset keuangan). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.15).

### o. Saling Hapus

- BPR tidak diperbolehkan melakukan saling hapus aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban. Saling hapus hanya diperbolehkan dalam rangka penyajian untuk transaksi yang memiliki sifat yang sama, sebagai contoh keuntungan selisih kurs dan kerugian selisih kurs.
- Pengukuran aset secara neto dengan nilai penyisihan bukan merupakan saling hapus.
- Jika aktivitas operasi normal BPR tidak mencakup pembelian atau penjualan aset tidak lancar, maka BPR melaporkan Keuntungan dan kerugian pelepasan aset tersebut dengan cara mengurangi hasil pelepasan dengan jumlah tercatat asetnya dan beban penjualan terkait.  
(Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.52)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
 Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Dinyatakan dalam Rupiah	
	2025	2024
<b>3. Kas</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Kas Kasir	107.214.800	138.257.000
<b>Jumlah Kas</b>	<b>107.214.800</b>	<b>138.257.000</b>
<b>4. Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	1.463.081.694	1.597.881.970
<b>Jumlah</b>	<b>1.463.081.694</b>	<b>1.597.881.970</b>
<b>5. Penempatan Pada Bank Lain</b>		
Akun ini terdiri dari:		
<b><u>Giro</u></b>		
Bank Mandiri (1380004191214)	1.908.222.309	1.393.043.678
BCA (1533377789)	1.959.214.157	1.244.787.024
BJB (0069632939001)	122.866.606	122.478.322
BNI (578887888)	32.952.814	52.185.466
Bank OKE Indonesia (310121100000911)	540.073.155	33.042.807
Bank DKI	1.449.805.420	-
<b>Jumlah Giro</b>	<b>6.013.134.461</b>	<b>2.845.537.297</b>
<b><u>Tabungan</u></b>		
BNI (205758836)	1.832.028.975	1.276.454.919
Bank Permata (04103469800)	1.881.436.858	642.766.085
BPRS Dana Mulia (010120000007)	20.397.357	20.153.114
Bank Jateng (01490929552)	1.673.005	2.944.002
Bank Mega Syariah (2010192304)	2.404.831	2.939.015
<b>Jumlah Tabungan</b>	<b>3.737.941.026</b>	<b>1.945.257.135</b>
<b><u>Deposito</u></b>		
Bank OKE Indonesia (310121900004013)	1.000.000.000	1.000.000.000
BPR Prima Dadi Arta (002183)	-	300.000.000
BPRS Dana Mulia (00885)	300.000.000	-
Bank Jateng 16/12 (86022)	30.000.000	30.000.000
<b>Jumlah Deposito</b>	<b>1.330.000.000</b>	<b>1.330.000.000</b>
	<b>11.081.075.487</b>	<b>6.120.794.432</b>
<b><u>Penyisihan Kerugian ABA</u></b>	(6.650.000)	(6.650.000)
<b>Jumlah Antar Bank Aset</b>	<b>11.074.425.487</b>	<b>6.114.144.432</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
 Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Dinyatakan dalam Rupiah	
	2025	2024
<b>6. Kredit yang Diberikan</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Kredit Umum	31.573.489.394	26.022.155.701
Kredit Rekening Koran	24.706.291.875	24.286.861.378
Kredit Musiman / TA	5.817.517.116	5.969.448.843
Kredit Fleksi	535.000.000	535.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>62.632.298.385</b>	<b>56.813.465.922</b>
Kredit Provisi , Administrasi & Biaya Transaksi	(244.048.557)	(252.358.878)
PPKA Kredit Yang diberikan	(2.341.384.829)	(2.593.456.782)
<b>Jumlah</b>	<b>60.046.864.999</b>	<b>53.967.650.262</b>
Berdasarkan kolektibilitas		
Lancar	38.068.544.871	26.772.284.487
Dalam Perhatian Khusus	4.220.781.375	13.800.628.508
Kurang Lancar	1.956.790.441	2.571.624.817
Diragukan	2.669.504.529	1.819.161.726
Macet	15.716.677.169	11.849.766.384
<b>Jumlah Bruto</b>	<b>62.632.298.385</b>	<b>56.813.465.922</b>
Kredit Provisi , Administrasi & Biaya Transaksi	(244.048.557)	(252.358.878)
PPKA Kredit Yang diberikan	(2.341.384.829)	(2.593.456.782)
<b>Jumlah</b>	<b>60.046.864.999</b>	<b>53.967.650.262</b>
<b>7. Agunan Yang Diambil Alih</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Agunan Yang Diambil Alih	800.000.000	400.000.000
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>800.000.000</b>	<b>400.000.000</b>
<b>8. Aset Tetap dan Inventaris</b>		
Akun ini terdiri dari:		
<b>Nilai Perolehan</b>		
Tanah	92.850.000	92.850.000
Bangunan	869.777.050	869.777.050
Inventaris	870.192.704	444.273.700
Kendaraan	-	97.650.000
<b>Jumlah Harga Perolehan</b>	<b>1.832.819.754</b>	<b>1.504.550.750</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
 Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Dinyatakan dalam Rupiah	
	2025	2024
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		
Akum. Penyusutan Gedung	(698.534.998)	(607.933.223)
Akum. Penyusutan Inventaris	(510.342.103)	(421.297.740)
Akum. Penyusutan Kendaraan	-	(117.649.994)
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>(1.208.877.101)</b>	<b>(1.146.880.957)</b>
<b>Nilai Buku Aset Tetap</b>	<b>623.942.653</b>	<b>357.669.793</b>
<b>9. Aset Tidak Berwujud</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Aset Tidak Berwujud	19.000.000	19.000.000
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	(18.999.999)	(18.999.999)
<b>Nilai Buku</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
<b>10. Aset Lain - lain</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Biaya Dibayar Dimuka	321051236	224.229.871
Lainnya	11131736	1.421.260
<b>Jumlah</b>	<b>332.182.972</b>	<b>225.651.131</b>
<b>11. Kewajiban Segera Dibayar</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Pajak Atas Bunga Deposito	42.167.133	40.861.267
PPH Pasal 21	26.409.117	22.074.776
Pajak Atas Bunga Tabungan	3.440.649	3.317.654
KSB BPJS Kesehatan	2.302.638	2.221.106
PPH Pasal 23	275.000	290.000
KSB BPJS Pensiun	3.024.066	3.084.066
Titipan Notaris	227.648.182	147.141.021
Titipan Nasabah	364.289.305	195.278.090
<b>Jumlah</b>	<b>669.556.090</b>	<b>414.267.980</b>
<b>12. Utang Bunga</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Bunga deposito akrual	104.360.327	115.242.064
Bunga simpanan pada bank lain akrual	22.664.383	20.268.493
Pinjaman yang diterima	7.975.874	12.102.683
Tabungan Berjangka	65.000.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>200.000.584</b>	<b>147.613.240</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
 Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Dinyatakan dalam Rupiah	
	2025	2024
<b>13. Utang Pajak</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Utang pajak Badan	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>14. Simpanan</b>		
<u>Tabungan</u>		
Tabungan Umum	6.293.799.877	5.196.396.037
Tabungan Simanteb	560.532.565	463.437.605
<b>Jumlah</b>	<b>6.854.332.442</b>	<b>5.659.833.642</b>
<u>Deposito</u>		
Deposito 1 Bulan	22.398.437.264	20.635.887.354
Deposito 3 Bulan	17.347.082.146	14.743.143.203
Deposito 6 Bulan	6.782.159.771	4.323.330.857
Deposito 12 Bulan	4.085.000.658	1.525.127.620
Deposito 9 Tahun	169.675.822	-
<b>Jumlah</b>	<b>50.782.355.661</b>	<b>41.227.489.034</b>
<b>Jumlah Antar Bank Pasiva</b>	<b>57.636.688.103</b>	<b>46.887.322.676</b>
<b>15. Simpanan Dari Bank Lain</b>		
Akun ini terdiri dari:		
<u>Tabungan</u>		
PT BPR Bina Sejahtera Insani	38.802.125	37.047.860
PT BPR Danamas Pratama	-	138.999
<b>Jumlah</b>	<b>38.802.125</b>	<b>37.186.859</b>
<u>Deposito</u>		
PD BPR Bank Klaten	750.000.000	1.000.000.000
PT BPR Buana Artha Lestari	-	1.000.000.000
PT BPR Antar Rumeksa Arta	500.000.000	500.000.000
PT BPR Kandimadu Artha	500.000.000	500.000.000
PT BPR Adipura Santosa	-	250.000.000
PT BPR Trihasta Prasodjo	750.000.000	750.000.000
PT BPR Surya Utama	450.000.000	800.000.000
PT BPR Dana Berkah Pusakatama	-	600.000.000
PD BPR BKK Wonogiri	200.000.000	300.000.000
PT BPR Hardimas Mandiri	-	300.000.000
Jateng	500.000.000	500.000.000
PT BPR Bank Bahari	-	250.000.000

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
 Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Dinyatakan dalam Rupiah	
	2025	2024
PUD BPR Bank Karanganyar	500.000.000	-
Perumda BPR Bank Daerah Kota Madiun	1.500.000.000	-
PT BPR Bank Solo (Perseroda)	500.000.000	-
PT BPR Gajah Mungkur	1.000.000.000	-
PT BPR Artha Sari Sentosa	500.000.000	-
PT BPR Bina Sejahtera Insani	1.000.000.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>8.650.000.000</b>	<b>6.750.000.000</b>
<b>Jumlah Simpanan Dari Bank Lain</b>	<b>8.688.802.125</b>	<b>6.787.186.859</b>
<b>16. Pinjaman Yang Diterima</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Bank OKE Indonesia PRK	-	1.000.000.000
BPR Kirana Indonesia	-	1.277.777.772
BPR Prima Arta	611.111.100	-
<b>Jumlah</b>	<b>611.111.100</b>	<b>2.277.777.772</b>
<b>17. Kewajiban Imbalan Kerja</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Jaspro	-	20.000.000
Kewajiban Imbalan Kerja	65.710.784	123.200.396
THR	70.000.000	15.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>135.710.784</b>	<b>158.200.396</b>
<b>18. Kewajiban Lain-Lain</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Dana Pendidikan/SDM	31.275.000	18.275.000
Lian-Lain	-	11.500.000
<b>Jumlah</b>	<b>31.275.000</b>	<b>29.775.000</b>
<b>19. Modal Saham</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Modal Dasar	10.000.000.000	10.000.000.000
Modal Belum Disetor	(6.250.000.000)	(6.250.000.000)
Modal Pinjaman	400.000.000	400.000.000
<b>Jumlah Modal Saham</b>	<b>4.150.000.000</b>	<b>4.150.000.000</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
 Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Dinyatakan dalam Rupiah	
	2025	2024
<b>20. Saldo Laba</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Cadangan Umum	770.339.301	770.339.301
Laba Ditahan	1.178.771.366	1.036.929.653
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	375.458.153	141.841.713
<b>Jumlah Saldo Laba</b>	<b>2.324.568.820</b>	<b>1.949.110.667</b>
<b>21. Pendapatan Bunga</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Penempatan pada bank lain:		
Bunga Bank Lain Deposito	28.442.169	22.092.215
Bunga Bank Lain Tabungan	20.719.856	15.129.774
Bunga bank lain Giro	62.837.995	51.550.045
Kredit yang diberikan:		
Kredit	6.278.245.782	7.279.131.174
<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b>	<b>6.390.245.801</b>	<b>7.367.903.208</b>
<b>Pendapatan Provisi, Administrasi dan Komisi</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Provisi dan Administrasi Kredit	338.972.821	275.858.831
<b>Jumlah Pendapatan Provisi &amp; Administrasi</b>	<b>338.972.821</b>	<b>275.858.831</b>
<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b>	<b>6.729.218.622</b>	<b>7.643.762.039</b>
<b>22. Pendapatan Operasional Lainnya</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Pemulihan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	1.596.774.754	2.644.089.380
Penerimaan Kredit Hapus Buku	7.740.000	2.366.400
Lainnya	756.188.600	535.688.783
<b>Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya</b>	<b>2.360.703.354</b>	<b>3.182.144.563</b>
<b>23. Beban Bunga</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Pinjaman yang Diterima		
Biaya Penjamin Pihak Ketiga (LPS)	106.860.702	118.672.425
Pinjaman dari Bank Lain	131.556.905	169.254.535
Pihak Ketiga Bukan Bank		
Deposito	3.150.108.435	2.927.262.036
Tabungan	162.716.247	180.603.208
Simpanan dari Bank Lain		
Deposito	380.409.057	700.074.842
Tabungan	1.615.266	1.552.709
<b>Jumlah Beban Bunga</b>	<b>3.933.266.612</b>	<b>4.097.419.755</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
 Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Dinyatakan dalam Rupiah	
	2025	2024
<b>24. Beban Penyisihan Penilaian Kualitas Aset</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Penempatan Pada Bank Lain	-	15.083.232
Kredit yang Diberikan Bukan Bank	1.344.702.801	3.002.781.499
<b>Jumlah Beban PPKA</b>	<b>1.344.702.801</b>	<b>3.017.864.731</b>
<b>25. Beban Pemasaran</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Pemasaran	99.569.433	78.570.978
Promosi dan Edukasi	61.397.692	46.040.128
<b>Jumlah Beban Pemasaran</b>	<b>160.967.125</b>	<b>124.611.106</b>
<b>26. Beban Administrasi dan Umum</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Beban Tenaga Kerja	2.179.358.198	2.465.068.132
Beban Pendidikan	147.520.235	117.501.000
Beban Sewa	176.015.000	186.225.000
Beban Penyusutan Aset Tetap	71.039.140	94.840.774
Beban Barang dan Jasa	292.195.531	373.073.716
Beban Asuransi	8.858.617	9.142.360
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	63.371.371	46.976.698
Beban Pajak	1.650.300	5.755.300
Lainnya	230.743.848	199.580.900
<b>Jumlah Beban Administrasi dan Umum</b>	<b>3.170.752.240</b>	<b>3.498.163.880</b>
<b>27. Pendapatan dan (Beban) Non Operasional</b>		
Akun ini terdiri dari:		
<b>Pendapatan Non Operasional</b>		
Laba Penjualan Aset	4.193.450	107.342.168
Roya, Pajak	10.801	2.640.000
Lainnya	-	11.768
<b>Jumlah Pendapatan Non Operasional</b>	<b>4.204.251</b>	<b>109.993.936</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
 Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Dinyatakan dalam Rupiah	
	2025	2024
<b>Beban Non Operasional</b>		
Sumbangan	10.178.300	8.556.000
Iuran Organisasi	12.000.000	14.000.000
Administrasi Bank	21.800.996	21.943.353
<b>Jumlah Beban Non Operasional</b>	<b>43.979.296</b>	<b>44.499.353</b>
<b>Jumlah Pendapatan dan (Beban) Non Operasional</b>	<b>(39.775.045)</b>	<b>65.494.583</b>
<b>28. Taksiran Pajak Penghasilan</b>		
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	440.458.153	153.341.713
<b>Penghasilan Kena Pajak</b>	<b>440.458.153</b>	<b>153.341.713</b>
<b>Penghasilan Kena Pajak (Pembulatan Kebawah)</b>	<b>440.458.000</b>	<b>153.341.000</b>
<b>Total Pendapatan</b>	<b>9.094.126.227</b>	<b>10.935.900.538</b>
<b>Taksiran Pajak Penghasilan</b>		
Peredaran Bruto yang Mendapatkan Fasilitas : (4.800.000.000 : Omset) x PKP x 11%	25.572.760	
Peredaran Bruto yang Tidak Mendapatkan Fasilitas: ((Omset - 4.800.000.000) : Omset) x PKP x 22%	45.755.274	
<b>Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan</b>	<b>71.328.034</b>	<b>11.500.000</b>
<b>Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan (BPR)</b>	<b>65.000.000</b>	<b>11.500.000</b>
<b>Selisih Lebih (kurang) Bayar Pajak Penghasilan</b>	<b>(6.328.034)</b>	<b>-</b>

Sesuai peraturan perundangan yang berlaku, Ditjen Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas pajak perusahaan dan tidak tertutup kemungkinan hasil pemeriksaan berbeda dengan saldo taksiran pajak tahun 2025 dan 2024 tersebut.

---

## **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN**

---

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
**ANALISA LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2025**

---

**1. Perkembangan Usaha**

**a Total Aset**

Total Aset per 31 Desember 2025	74.447.712.606
Total Aset per 31 Desember 2024	62.801.254.590
Peningkatan (Penurunan)	<u>11.646.458.016</u>
<b>% Peningkatan (Penurunan)</b>	<b>18,54%</b>

**b Penghimpunan Dana Pihak III**

Penghimpunan Dana Pihak III per 31 Desember 2025	57.636.688.103
Penghimpunan Dana Pihak III per 31 Desember 2024	46.887.322.676
Peningkatan (Penurunan)	<u>10.749.365.427</u>
<b>% Peningkatan (Penurunan)</b>	<b>22,93%</b>

Deposito per 31 Desember 2025	50.782.355.661
Deposito per 31 Desember 2024	41.227.489.034
Peningkatan (Penurunan)	<u>9.554.866.627</u>
<b>% Peningkatan (Penurunan)</b>	<b>23,18%</b>

Tabungan per 31 Desember 2025	6.854.332.442
Tabungan per 31 Desember 2024	5.659.833.642
Peningkatan (Penurunan)	<u>1.194.498.800</u>
<b>% Peningkatan (Penurunan)</b>	<b>21,10%</b>

**c Pemberian Kredit**

Kredit yang Diberikan per 31 Desember 2025	62.632.298.385
Kredit yang Diberikan per 31 Desember 2024	56.813.465.922
Peningkatan (Penurunan)	<u>5.818.832.463</u>
<b>% Peningkatan (Penurunan)</b>	<b>10,24%</b>

**3. Batas Maksimum Penyaluran Kredit (BMPK) (dalam ribuan Rp)**

Modal Inti	6.286.839.744
Modal Pelengkap	190.342.724
Jumlah Modal	<u>6.477.182.468</u>

**BMPK**

Pihak Terkait	10% dari Modal	647.718.247
Bukan Pihak Terkait	20% dari Modal	1.295.436.494
Kelompok Peminjam Tidak Terkait	30% dari Modal	1.943.154.740

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
**ANALISA LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2025**

---

**5. Rasio Likuiditas**

**a Rasio Kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (LDR)**

Kredit yang Diberikan	62.632.298.385
Dana yang diterima	57.636.688.103
<b>Rasio LDR</b>	<b>108,67%</b>

**b Rasio Kas**

Jumlah Alat Likuid	9.858.290.287
Jumlah Hutang Lancar	58.345.046.318
<b>Rasio Kas</b>	<b>16,90%</b>

**6. Rasio Rentabilitas**

**a Rasio Laba terhadap Total Aset (ROA)**

Laba Sebelum Pajak	440.458.153
Rata-rata total aset	65.934.319.264
<b>Rasio ROA</b>	<b>0,67%</b>

**b Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Total Biaya	8.609.688.778
Total Pendapatan	9.089.921.976
<b>Rasio BOPO</b>	<b>94,72%</b>

---

**LAMPIRAN**

---

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
**PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)**  
 Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025

	Keterangan	31 Desember 2025				ATMR Rp
		Nominal Rp	PPKA Khusus	Nominal Stlh Dikurangi PPAP Khusus	Bobot Risiko %	
1	Kas	107.214.800		107.214.800	0%	-
2	Sertifikat Bank Indonesia					
3	Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan			-	0%	-
4	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak Tanggal	300.000.000		300.000.000	0%	-
5	Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan yang disimpan atau dibawah penguasaan	-				-
6	Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lainnya kepada bank lain	11.081.075.487		11.081.075.487	20%	2.216.215.097
7	Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah	-				-
8	Bagian dari kredit yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara/ Daerah (BUMN/BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit					-
9	Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani hak tanggungan (APHT & HT) atau Fiducia	37.180.205.689	2.160.000	37.178.045.689	30%	11.153.413.707
10	Kredit kepada BUMN/BUMD atau kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar	-				-
11	Kredit kepada pegawai/pensiunan	-				-
12	Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang memiliki sertifikat yang dikuasai oleh BPR dan didukung dengan surat kuasa menjual namun tidak diikat dengan hak tanggungan pertama	4.226.107.575	10.599.066	4.215.508.509	50%	2.107.754.255
13	Kredit yang diberikan kepada usaha mikro kecil.	2.500.183.276	10.190.309	2.489.992.967	70%	1.742.995.077
14	Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan secara fidusia sesuai peraturan perundang-	1.522.914.124		1.522.914.124	70%	1.066.039.887
15	Tagihan atau kredit lainnya yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas.	607.497.948	19.197.449	588.300.499	100%	588.300.499
16	Tagihan kredit yang jatuh tempo atau dengan kualitas macet	16.304.748.633	2.104.187.016	14.200.561.617	100%	14.200.561.617
17	Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud (nilai buku)	623.942.654		623.942.654	100%	623.942.654
18	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak Tanggal			-	100%	-
19	Aset lainnya setelah tersebut diatas	1.795.264.666		1.795.264.666	100%	1.795.264.666
<b>JUMLAH ATMR</b>		<b>76.249.154.852</b>	<b>2.146.333.840</b>	<b>74.102.821.012</b>		<b>35.494.487.458</b>

Perhitungan ATMR PT. BPR Kartadhani Mulya belum sesuai dengan SEOJK Nomor 2/SEOJK.03/2025

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
**PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL MINIMUM**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

Keterangan	31 Desember 2025	
	Jumlah Setiap komponen Rp	Jumlah Rp
<b>A. MODAL</b>		
1. Modal Inti		
1.1. Modal disetor	3.750.000.000	3.750.000.000
1.2. Agio	-	-
1.3. Disagio -/-	-	-
1.4. Modal Sumbangan	-	-
1.5. Dana setoran modal	-	-
1.6. Cadangan umum	770.339.301	770.339.301
1.7. Cadangan tujuan	-	-
1.8. Laba ditahan	-	-
1.9. Laba tahun-tahun lalu	1.178.771.366	1.178.771.366
1.10. Rugi tahun-tahun lalu -/-	-	-
1.11. Laba tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPKA dan maks 50% setelah THP	375.458.153	187.729.077
1.12. Rugi tahun berjalan -/-		
1.13. Sub total	6.074.568.820	
1.14. Goodwill		
AYDA Berupa Tanah dan Bangunan		
AYDA yang Dimiliki Lebih dari 1 Tahun sampai 3 Tahun (15%)		-
AYDA yang Dimiliki Lebih dari 3 Tahun sampai 5 Tahun (50%)		-
AYDA yang Dimiliki Lebih dari 5 Tahun (100%)		-
AYDA Berupa Kendaraan Bermotor dan Sejenisnya		
AYDA yang Dimiliki Lebih dari 1 Tahun sampai 2 Tahun (50%)		
AYDA yang Dimiliki Lebih dari 2 Tahun (100%)		
kekurangan PPKA -/-		
1.15 Modal Inti Tambahan	400.000.000	400.000.000
1.16 Jumlah Modal Inti		6.286.839.744
2. Modal Pelengkap		
2.1. Cadangan revaluasi aktiva tetap	-	-
2.2. Penyisihan penghapusan aktiva produktif umum (maksimum 1,25% ATMR)	190.342.724	190.342.724
2.3. Modal kuasi/modal pinjaman	-	-
2.4. Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)	-	-
2.5. Jumlah Modal Pelengkap	190.342.724	
2.6. Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)		190.342.724
3. Jumlah modal (1.13 + 2.6)		6.477.182.468
<b>B. MODAL MINIMUM (12% X ATMR)</b>	35.494.487.458	4.259.338.495
<b>C. KELEBIHAN (KEKURANGAN) MODAL</b>		2.217.843.973
<b>D. RASIO MODAL = <math>\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%</math></b>		18,25%

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
**PERHITUNGAN RASIO EFISIENSI (BOPO)**  
**TAHUN 2025**

	<b>2025</b>
	<b>Rp</b>
<hr/>	
PENDAPATAN OPERASIONAL	
Pendapatan bunga	6.729.218.622
Pendapatan operasional lainnya	2.360.703.354
Jumlah Pendapatan Operasional	<b>9.089.921.976</b>
<hr/>	
BEBAN OPERASIONAL	
Beban Bunga	3.933.266.612
Beban PPKA	1.344.702.801
Beban Pemasaran	160.967.125
Beban Administrasi dan Umum	3.170.752.240
Jumlah Beban Operasional	<b>8.609.688.778</b>
<hr/>	
Rasio Efisiensi (beban operasional/pendapatan operasional)	<b>94,72%</b>
<hr/>	

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
**PERHITUNGAN CASH RASIO**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

	2025
	Rp
<b>Aset Likuid</b>	
a. Kas	107.214.800
b. Penempatan pada bank lain	
- Giro	6.013.134.461
- Tabungan	3.737.941.026
<b>Jumlah</b>	<b>9.858.290.287</b>
<b>Hutang Lancar</b>	
a. Kewajiban segera	669.556.090
b. Simpanan pihak ketiga	
- Tabungan	38.802.125
- Deposito berjangka	
c. Antar Bank Pasiva	57.636.688.103
<b>Jumlah</b>	<b>58.345.046.318</b>
<b>Cash Ratio (Alat likuid/Hutang lancar)</b>	<b>16,90%</b>

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
**RASIO KREDIT TERHADAP DANA DITERIMA (LDR)**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

	<b>2025</b>
	<b>Rp</b>
DANA YANG DITERIMA	
1. Antar Bank Pasiva	57.636.688.103
JUMLAH DANA YANG DITERIMA	<b>57.636.688.103</b>
KREDIT	
1. Kredit yang diberikan (Bruto)	62.632.298.385
JUMLAH KREDIT	<b>62.632.298.385</b>
LDR (Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima)	108,67%

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
**PERHITUNGAN RETURN ON ASSETS**  
**TAHUN 2025**

	2025
	<i>Rp</i>
TOTAL AKTIVA	
Bulan :	
Januari	63.666.178.127
Februari	64.247.946.647
Maret	64.327.993.016
April	63.758.359.242
Mei	64.553.230.238
Juni	65.795.480.099
Juli	65.559.962.582
Agustus	63.536.164.263
September	64.726.452.153
Oktober	66.517.836.136
Nopember	70.070.016.053
Desember	74.452.212.606
Jumlah	791.211.831.162
Rata-rata aktiva	65.934.319.264
Laba bersih setelah pajak penghasilan*	440.458.153
Return on asset (laba sebelum pajak/rata-rata aktiva)	0,67%

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
**NET INTEREST MARGIN (NIM)**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

Rumus NIM	Des-25
	12
<b>Pendapatan Bunga Bersih</b>	<b>2.800.156.261</b>
Januari 2025	62.524.199.503
Februari 2025	61.513.118.919
Maret 2025	61.470.072.832
April 2025	60.953.900.262
Mei 2025	61.757.250.154
Juni 2025	63.088.015.073
Juli 2025	62.782.955.716
Agustus 2025	60.806.078.364
September 2025	61.610.840.164
Oktober 2025	63.170.617.119
November 2025	66.667.611.510
Desember 2025	71.125.790.486
<b>Rata-rata total aset produktif</b>	<b>63.122.537.509</b>
<b>NIM</b>	<b>4,44%</b>

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KARTADHANI MULYA**  
**KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF**  
**PER 31 DESEMBER 2025**

Keterangan	Lancar Rp	Dalam Perhatian Khusus Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
A. PER 31 DESEMBER 2025						
1. Aktiva Produktif						
a. Kredit yang diberikan	38.068.544.871	4.220.781.375	1.956.790.441	2.669.504.529	15.716.677.169	62.632.298.385
b. Surat-surat berharga		-				-
c. Penempatan pada bank lain (diatas LPS)		-				-
Jumlah aktiva produktif	38.068.544.871	4.220.781.375	1.956.790.441	2.669.504.529	15.716.677.169	62.632.298.385
2. Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan		0%	50%	75%	100%	
3. Nilai agunan kredit		-	978.395.221	2.002.128.397	15.716.677.169	18.697.200.786
4. Kredit Back To Back	-	4.063.836.975	1.718.711.401	2.624.528.025	13.616.639.485	22.023.715.886
5. Dasar Perhitungan PPKAWD	38.068.544.871	156.944.400	238.079.040	44.976.504	2.100.037.684	40.608.582.499
6. Prosentase PPKAWD	0,50%	3,00%	10%	50%	100%	
7. Jumlah PPKAWD *	190.342.724	4.708.332	23.807.904	22.488.252	2.100.037.684	2.341.384.896
8. Jumlah PPKAWD yang telah dibentuk						2.348.034.829
9. Jumlah lebih (kurang) pembentukan PPKA						6.649.933
10. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (2:1) x 100%						30%
11. Rasio PPKA terhadap PPKAWD (8:7) x 100%						100,28%
12. Prosentase kolektibilitas Kredit	60,78%	6,74%	3,12%	4,26%	25,09%	100,00%
13. Rasio NPL						32,48%
		4.216.073.043	1.932.982.537	2.647.016.277	13.616.639.485	18.196.638.299
14. Rasio NPLs (Netto)						29,05%

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Kartadhani Mulya

Posisi Laporan : Desember 2025

Opini Akuntan Publik	Nama Akuntan Publik
01	KAP Indarto dan Andhika